

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN ISR
(STUDI KASUS PERBANKAN SYARIAH AMERIKA DAN AUSTRALIA TAHUN
2010-2020)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Lian Saputra Nurdiansyah Lubis

NIM : 1805046007

**S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) eks
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Lian Saputra Nurdiansyah Lubis

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi Saudari:

Nama : Lian Saputra Nurdiansyah Lubis
NIM : 1805046007
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pengungkapan ISR (Studi Kasus
Perbankan Syariah Amerika dan Australia Tahun 2010-2020)

dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 30 Mei 2023

Pembimbing I



Warno, S.E., M.Si, SAS

NIP. 198307212015031002

Pembimbing II



Firdha Rahmivanti, M.A

NIP. 199103162019032018

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Perbandingan Pengungkapan ISR (Studi Kasus Perbankan Syariah Amerika dan Australia Tahun 2010-2020)
Penulis : Lian Saputra Nur Diansyah Lubis
NIM : 1805046007
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah disajikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal :

16 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 16 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Mardhiyaturositaning Sih, S.E.Sy., M.E
NIP. 199303112019032020

Sekretaris Sidang

Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP. 199103162019032018

Penguji Utama I

Muvassarrah, M.Si
NIP. 197104292016012901

Penguji Utama II

Dr. Axi Kristin P, S.E., M.Si
NIP. 197905122005012004

Pembimbing I

Warno, S.E., M.Si, SAS
NIP. 198307212015031002

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP. 199103162019032018



MOTTO

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat apa yang telah dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan), tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

(QS. Al-Qasas : 77)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah. Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa nya Shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan penuh rasa syukur dan rasa bangga atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta Bapak Pinayungan Lubis dan Ibu Sakirah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik dukungan moral, materil yang selalu mendoakan anak-anaknya untuk sukses. Terimakasih di saat apapun selalu siap dan selalu mendukung kegiatan apapun yang penulis lakukan hingga sekarang ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, diberikan umur panjang.
2. Untuk saudara-saudara yang tercinta, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Saya Bapak Warno dan Ibu Firdha Rahmiyanti, dosen yang membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai, selalu memberikan arahan serta bimbingannya kepada saya. Semoga mereka diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup mereka.
4. Untuk orang yang sangat spesial Tri Nasihatul Hasanah yang telah menemani, mendukung dan memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah hadir di hidup saya, mengisi hari-hari saya selama Kuliah Kerja Nyata , dan apapun itu kegiatan kita itu sangat membekas di hati saya.
5. Untuk teman-teman seangkatan 2018 khususnya di kelas AKS A 2018. Terima kasih telah mengisi hari-hari saya semasa dibangku perkuliahan.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lian Saputra Nurdiansyah Lubis

NIM : 1805046007

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Analisis Perbandingan Pengungkapan ISR (Studi Kasus Perbankan Syariah Amerika dan Australia Tahun 2010-2020)**” adalah benar-benar karya penulis sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 8 Juni 2023

Penulis



Lian S.N Lubis

NIM. 1805046007

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ - = a

ِ - = i

ُ - = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّة = al-thibb.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang ال ...() ditulis dengan al-.... misalnya الصناعة = al-shina ‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbutah (ة)

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = al-ma‘isyah al-thabi‘iyah.

ABSTRAK

ISR merupakan seluruh aktivitas yang dikerjakan majlis keuangan islam agar dapat melengkapi kepentingan religius, etika, hukum, ekonomi serta discretionary responsibilities. ISR adalah metode untuk memperhitungkan laporan kewajiban sosial industri menurut syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) antara bank-bank syariah di Amerika dan Australia. Dalam penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk membandingkan analisis pada tiap bagian ISR antara bank umum syariah selama periode penelitian. Jenis data yang ada pada penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (annual report) Bank Syariah Amerika dan Australia periode 2010-2020 yang telah dipublikasikan di website resmi masing-masing bank. Metode analisis data pada penelitian menggunakan pendekatan Content Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji independent t-test terdapat perbedaan antara bank Amerika dan Australia dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-3,491 < 1,39946)$. Dengan data berdistribusi normal, dengan nilai 0,013 dan 0,001. Dari hasil penelitian secara content Analysis memperlihatkan kalau ada perbedaan rata-rata pada bank Amerika dan Australia. Bank Australia mengungkapkan 32 item sedangkan bank Amerika hanya 24 item. Diantara keenam tema yang dipelajari, Bank Amerika lebih banyak mengungkapkan tema karyawan dan tata kelola perusahaan dibandingkan tema lainnya. Ini memperlihatkan bahwa bank Amerika memberikan perhatian pada kesejahteraan karyawan dan memiliki praktik tata kelola perusahaan yang baik. Di sisi lain, bank Australia lebih banyak mengungkapkan tema lingkungan dan sosial dibandingkan tema lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank Australia peduli terhadap lingkungan dengan mempromosikan praktik ramah lingkungan dan juga aktif dalam kegiatan sosial.

Kata Kunci : ISR, Bank Syariah

ABSTRACT

ISR is all the activities carried out by the Islamic Financial Council in order to complement religious, ethical, legal, economic interests and discretionary responsibilities. ISR is a method for calculating industrial social obligation reports according to sharia. This study aims to analyze the presence of significant differences in the level of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) between Islamic banks in America and Australia. In this study, a comparative method was used to compare the analysis of each section of ISR between Islamic commercial banks over the study period. The types of data in this study use secondary data obtained through the annual reports of Islamic Banks of America and Australia for the 2010-2020 period which have been published on the official websites of each bank. The method of data analysis in research uses the Content Analysis approach. The results showed that the independent t-test showed differences between American and Australian banks with $t_{count} < t_{table}$ ($-3.491 < 1.39946$). With normally distributed data, with values of 0.013 and 0.001. The results of research by content analysis show that there is an average difference between American and Australian banks. The Australian bank disclosed 32 items while the American bank only disclosed 24 items. Among the six themes studied, Bank of America disclosed more on employee and corporate governance themes than any other theme. This shows that American banks pay attention to employee welfare and have good corporate governance practices. On the other hand, Australian banks disclose more environmental and social themes than other themes. This shows that Australian banks care about the environment by promoting environmentally friendly practices and also being active in social activities.

Keywords: ISR, Islamic Bank

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta dan pemberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tak lupa nya kita panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Pengungkapan ISR (Studi Kasus Perbankan Syariah Amerika dan Australia Tahun 2020-2021)” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongp Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. CA, PA selaku ketua program studi S1 Akuntansi Syariah dan bapak Warno, SE., M.Si selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I danibu Firdha Rahmiyanti, S.E., M.A selaku pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tua saya yang tercinta Bapak Piyanungan Lubis dan Ibu Sakirah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik itu dukungan moral, materil yang selalu mendoakan anak-anaknya untuk sukses.
8. Teman- teman yang seperjuangan dengan saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berterimakasih atas kritik dan saran yang berifat membangun guna penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Semarang, 8 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lian S.N. Lubis', with a stylized, cursive script.

Lian S.N.Lubis

NIM. 1805046007

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Batasan Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
2.1. Kajian Teori	7
2.1.1 Teori Legitimasi	7
2.1.2 Syariah Enterprise Theory (SET)	8
2.1.3 Pengungkapan (Disclosure)	9
2.2. Perbankan Syariah	12
2.3. Landasan Hukum Perbankan Syariah	13
2.3.1 Landasan Hukum Islam	13
2.3.2 Landasan Hukum Positif	13
2.4. Fungsi Bank Syariah	14
2.5. Karakteristik Bank Syariah	15
2.6. Kegiatan Usaha dan Produk Bank Syariah	15
2.7. Islamic Social Reporting (ISR)	17

2.8. Penelitian Terdahulu	24
2.9. Kerangka Konseptual	25
2.10. Rumusan Hipotesis	25
BAB III.....	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Jenis Data Penelitian.....	27
3.3. Populasi.....	27
3.4. Sampel.....	28
3.5. Teknik Analisis Data.....	29
3.5.1 Teknik Content Analysis	29
3.6. UjiHipotesis	33
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	33
3.6.2 Uji Normalitas	33
3.6.3 Uji Homogenitas.....	34
3.6.4 UjiIndependent t-test	34
BAB IV	36
4.1. Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Statistik Deskriptif	36
4.1.2 Uji Normalitas	37
4.1.3 Uji Independent Sample t-test	38
4.2. Pembahasan.....	39
4.2.1 Pembahasan Hipotesis	39
4.2.2 Tema Pendanaan dan Investasi	40
4.2.3 Tema Produkidan Jasa.....	43
4.2.4 Tema Karyawan.....	45
4.2.5 Tema Sosial.....	48
4.2.6 Tema Lingkungan	49
4.2.7 Tema Tata Kelola Perusahaan.....	51
4.3. Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Amerika dan Australia.....	53
BAB V	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bank Syariah Amerika dan Australia.....	28
Tabel 3.2	Rincian Item ISR.....	29
Tabel 3.3	Predikat tingkat pengungkapan ISR.....	33
Tabel 4.1	Hasil Deskriptif Statistik	36
Tabel 4.2	Uji Normalitas	38
Tabel 4.3	Uji Dependent T-Test.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Skoring Tema Pendanaan Investasi	40
Gambar 4. 2 Hasil Skoring Tema Produk dan Jasa.....	44
Gambar 4. 3 Hasil Skoring Tema Karyawan.....	46
Gambar 4. 4 Hasil Skoring Tema Sosial.....	48
Gambar 4.5 Hasil Skoring Tema Lingkungan.....	50
Gambar 4. 6 Hasil Skoring Tema Tata Kelola Perusahaan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 data indeks Aktivitas Riba.....	59
Lampiran 2 data indeks Gharar.....	59
Lampiran 3 data indeks Zakat	60
Lampiran 4 data indeks kebijakan dalam mengatasi pembayaran.....	62
Lampiran 5 data indeks Current Value Balance Sheet (CVBS)	63
Lampiran 6 data indeks Value Added Statement (VAS)	64
Lampiran 7 produk atau kegiatan ramah lingkungan.....	64
Lampiran 8 data indeks status halal dalam produk.....	65
Lampiran 9 data indeks keamanan dan kualitas produk	66
Lampiran 10 data indeks keluhan pelanggan	67
Lampiran 11 data indeks sifat pekerjaan.....	68
Lampiran 12 data indeks pendidikan dan pelatihan.....	69
Lampiran 13 data indeks kesempatan yang sama	70
Lampiran 14 data indeks keterlibatan karyawan	70
Lampiran 15 data indeks kesehatan dan keselamatan.....	71
Lampiran 16 data indeks lingkungan kerja	73
Lampiran 17 data indeks mempekerjakan kelompok minat khusus.....	73
Lampiran 18 Data Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan sholat..	75
Lampiran 19 data karyawan diizinkan untuk melakukan sholat	75
Lampiran 20 data indeks tempat ibadah yang layak bagi karyawan.....	76
Lampiran 21 data indeks sedekah/donasi	76
Lampiran 22 data indeks Waqf.....	79
Lampiran 23 data indeks Qard/hasan	80
Lampiran 24 data indeks kesukarelawanan karyawan	80
Lampiran 25 data indeks pendidikan : skema/beasiswa adopsi sekolah.	81
Lampiran 26 data indeks pekerja lulusan	81
Lampiran 27 data indeks pengembangan pemuda.....	82
Lampiran 28 data indeks masyarakat kurang mampu.....	82
Lampiran 29 data indeks peduli anak-anak.....	83
Lampiran 30 data indeks amal/hadiah/kegiatan usaha	83
Lampiran 31 data indeks Tema sosial	85
Lampiran 32 data indeks konservasi lingkungan	88

Lampiran 33 data indeks pencemaran lingkungan	88
Lampiran 34 data indeks pendidikan lingkungan hidup	89
Lampiran 35 data indeks terkait produk/proses lingkungan	90
Lampiran 36 data indeks audit lingkungan	90
Lampiran 37 data indeks sistem/kebijakan manajemen lingkungan	91
Lampiran 38 data indeks status kepatuhan syariah.....	92
Lampiran 39 data struktur kepemilikan saham	92
Lampiran 40 data indeks stuktur direksi muslim vs non-muslim	93
Lampiran 41 data indeks deklarasi kegiatan fohidden :.....	94
Lampiran 42 data indeks kebijakan anti-korupsi	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada seluruh industri mempunyai harapan utama ialah mendapatkan keuntungan optimal. Dalam masa sekarang ini, kompetisi tiap industri terus menjadi ketat, menuntut industri guna melawan serta memprediksi seluruh situasi agar sanggup bertahan serta senantiasa maju di tengah suasana tersebut. (1850-1945) industri yang berjalan di bagian keuangan semacam perbankan dan juga bank syariah memiliki kewajiban seperti Islamic Social Reporting (ISR). Sepatutnya perbankan syariah melakukan ISR lebih bagus dibandingkan bank konvensional sebab tolak ukur akuntabilitas bank syariah tidak hanya pada stakeholders namun juga kepada Allah SWT selaku pencipta seluruh dunia.¹

ISR ialah seluruh aktivitas yang dikerjakan majlis keuangan islam agar dapat melengkapi kepentingan religius, etika, hukum, ekonomi serta discretionary responsibilities. ISR adalah metode untuk memperhitungkan laporan kewajiban sosial industri menurut syariah. Bagi Haniffa, ISR merupakan penambahan waktu catatan sosial yang bukan cuma keinginan dewan pelaksana menurut pemikiran warga tentang kedudukan opini di ekonomi namun penambahan menurut spiritual bagi pemakai pelaporan. ISR ada dua tujuan, awal selaku kewajiban pada Allah SWT serta perkumpulan yang selanjutnya ialah membuat tingkatan transparansi aktivitas bisnis dengan metode membagikan informasi yang signifikan pada keperluan kebatinan seluruh pembentuk.²

Perusahaan mencantumkan ketentuan pada islam diisyarati bersama terdapatnya janji kesucian dalam bersedekah untuk melindungi perjanjian sosial sepanjang aktivitas operasional berjalan. Penerapan ISR pada islam bisa jadi upaya dalam mereduksi masalah sosial yang ada pada warga. Pada industri perbankan syariah, penting untuk membahas pertanggungjawaban sosial yang begitu berkaitan. Didasarkan perbankan syariah pada ketentuan syariah, yang mengharuskan operasionalnya didasarkan pada moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial, serta

¹ Zuraeda Ibrahim and others, 'Islamic Social Disclosure (ISCR) of Malaysian Public Listed Companies: Empirical Findings', *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 7 (1).1 (2013), 26–46
<<http://journal.unnes.ac.id/index.hp/jda>>.

² Sofyani and others.

ketaatan terhadap perintah Allah dan Khalifah. Dengan begitu, sangatlah perlu untuk perbankan syariah dalam menjelaskan kegiatan Investasi Sosial dan Tanggung Jawab (ISR) yang mereka lakukan. Hal ini bukan hanya bentuk kewajiban horisontal pada pemodal, pengguna, pegawai, warga, serta lingkungan, tetapi itu bentuk komitmen vertikal pada Allah. Setiap perusahaan akan mengungkapkan informasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik unik yang dimiliki seluruh perusahaan.

Zaman ini diskusi luas mengenai Indeks ISR merupakan indeks mencakup berbagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan di perbankan syariah. Indeks ini terdapat serangkaian bagian telah disahkan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). Ini merupakan badan internasional yang berkomitmen dalam mengembangkan serta menerbitkan patokan etika, akuntansi, syariah serta audit dalam keuangan Islam. Indeks ISR tersebut yang ditingkatkan lebih lanjut dengan peneliti untuk mencakup bagian Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijelaskan entitas Islam. Indeks ISR terdiri dari beberapa tema utama seperti penataan pengelolaan usaha, masyarakat, pegawai, barang sert jasa, lingkungan, serta investasi dan keuangan. Setiap pokok pikiran ada sejumlah bagian yang totalnya mencapai 43 indikator.

Indeks ISR ialah kumpulan bagian patokan Corporate Social Responsibility (CSR) yang disahkan AAOIFI. Indeks ini telah ditingkatkan lebih lanjut dengan beberapa orang, yaitu Hanifa (2002), Maali et al. (2006), Ousama dan Fatima (2006), Sulaiman (2005), Othman et al. (2009), dan Fitria & Hartanti (2010), yang mengungkapkan bagian CSR yang dijelaskan entitas Islam. Indeks ISR terdiri dari penataan pengelolaan usaha, masyarakat, pegawai, barang sert jasa, lingkungan, serta investasi dan keuangan (Sutapa & Laksito, 2018). Namun, pada operasinya sepenuhnya belum menggunakan ketentuan syariah dalam informasi pertanggungjawaban mereka. Masa sekarang ini, tolak ukur pertanggungjawaban bank syariah berpatokan dengan Global Reporting Initiative Index, dalam informasi keberlanjutan Bank Syariah Mandiri.³

Pelaporan sosial Islami standar yang dipakai dalam melaporkan kinerja sosial perusahaan dengan landas ketentuan syariah. Indeks ini dengan khusus memperluas standar pelaporan kinerja sosial dengan memasukkan keinginan masyarakat terkait karakter perusahaan pada aspek ekonomi serta dimensi kerohanian. Tidak hanya itu,

³ Sri Hidayani, 'Universitas Medan Area Medan 2016', *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2008.Apr-2016 (2016), 1–86.

indeks ini memusatkan keadilan sosial, termasuk isu area, hak-hak golongan rendah, dan kesejahteraan pegawai.

Islamic Social Reporting (ISR) dihadirkan menjadi respons terhadap praktik pertanggungjawaban sosial industri cenderung sedikit memperhatikan nilai sosial serta fokus dalam pencapaian keuntungan serta kepentingan bisnisnya, tanpa mempertimbangkan nilai sosial serta agama. Walaupun perusahaan punya kebebasan menetapkan opsi serta harapan dagangannya, dengan begitu penting untuk selalu berada di koridor adat usaha Islam yang mengedepankan nilai-nilai sosial dan prinsip-prinsip ketuhanan.⁴

Dalam beberapa tahun terakhir, minat peneliti terhadap Islamic Social Reporting (ISR) meningkat. Banyak peneliti telah melakukan studi mendalam pada penjelasan pertanggungjawaban sosial dengan memakai indeks ISR, dan hasil-hasil diperoleh bervariasi. Salah satu peneliti, Sisca Ayu Wulandari, memilih 27 bank syariah sebagai objek penelitiannya, dengan 11 bank yang syariah berada di Indonesia serta 16 bank yang syariah berada di Malaysia. Dalam penelitiannya, ia menemukan penjelasan ISR pada Indonesia lebih baik daripada penjelasan bank syariah di Malaysia.

Virgowati mengerjakan riset yang melibatkan sampel dari 3 bank syariah pada periode tahun 2010-2012. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) mempunyai tingkatan pekerjaan sosial tinggi memakai jumlah rata-rata Indeks Islamic Social Reporting bernilai 88,16%. Pada Bank Syariah Mandiri menempati posisi kedua yang punya nilai ISR rata-rata 82,90%, sedangkan Bank Mega Syariah menduduki posisi terakhir yang punya nilai ISR rata-rata 77,64%.

Setelahnya, riset yang dilakukan oleh Brilyanti mengkaji penjelasan pertanggungjawaban sosial perbankan syariah di Indonesia memakai Indeks Islamic Social Reporting pada periode tahun 2013-2015. Riset melibatkan objek dari 5 bank syariah Indonesia yang punya aset besar. Teknik analisis data yang dipakai ialah Content Analysis terhadap Informasi Keuangan dan Informasi Good Corporate Governance. Dari analisis memperlihatkan kalau Bank Syariah Mandiri memiliki pengungkapan terukur yang lengkap pada rata-rata yang bernilai 73,64%. Bank BNI Syariah menempati posisi kedua dengan nilai rata-rata 65,12%, diikuti dengan Bank Muamalat Indonesia yang punya rata-rata senilai 62,79%. Bank Panin Syariah

⁴ Riri Asriati, Permata Ulfah, and Christina Tri Setyorini, 'Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia Dan Malaysia', *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 1997, 2016, 1-24*.

memiliki rata-rata senilai 51,16%, sementara BRI Syariah punya rata-rata senilai 41,86%. Selain itu, operasi sosial dilaksanakan tiap bank syariah bersifat bermacam – macam.

Pada beberapa riset yang telah dilaksanakan, bisa dilihat setiap indeks ISR yang dihasilkan memiliki perbedaan antara negara dan tahun yang diteliti. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pengungkapan ISR juga berbeda setiap tahunnya di negara-negara selain Indonesia dan Malaysia. Penting untuk dicatat bahwa riset yang dilaksanakan pada beberapa bank Indonesia serta Malaysia yang syariah sebagai sampel, dan juga memiliki periode penelitian yang relatif pendek.

Berdasarkan konteks tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank-bank syariah di Amerika dan Australia selama periode tahun 2010-2020, dengan judul “ **Analisis Perbandingan Pengungkapan ISR pada Bank Syariah Amerika dan Australia Tahun 2010-2020**”.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut penguraian diatas, penelitian akan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank-bank syariah yang berada di Amerika dan Australia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ialah agar dapat melakukan analisis terhadap adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) antara bank-bank syariah di Amerika dan Australia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bisa memberi manfaat yang signifikan bagi pihak yang terlibat, termasuk lembaga pendidikan, ilmu pengetahuan, dan lembaga yang terlibat. Beberapa manfaat yang ditujukan dalam penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pemahaman dan pengembangan dalam studi mengenai Islamic Social Reporting (ISR) pada bank-bank syariah.

- b. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berfokus pada topik serupa.
2. Manfaat Praktis
- a. Kontribusi positif bagi pelaku bisnis, terutama perbankan syariah, dalam praktik pengungkapan ISR.
 - b. Sebagai evaluasi bagi Dewan Pengawas Syariah dalam pengawasan kinerja perusahaan.
 - c. Dapat digunakan sebagai dasar oleh Bank Amerika dan Australia untuk mengembangkan standar pelaporan ISR dalam perbankan syariah.
 - d. Penyebaran informasi pada warga mengenai pentingnya pembuktian ISR perbankan syariah yang menjadi tanggung jawab sosial, yang diharapkan dapat mengembangkan respon baik dari masyarakat.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan dibank-bank syariah yang mempublikasikan pelaporan tahunan Good Corporate Governance (GCG) atau laporan berkelanjutan di situs resmi mereka untuk rentang waktu yang ditetapkan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN	Menyajikan pengenalan konteks, identifikasi permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan rencana kerja penelitian.
BAB II LANDASAN TEORI	Menyajikan tinjauan teori yang relevan dengan isu penelitian dan penelitian terkait sebelumnya.
BAB III METODE PENELITIAN	Menyajikan secara rinci mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, pengumpulan dan pemilihan data, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Menyajikan temuan dan analisis mengenai perbandingan pengungkapan ISR di bank Syariah Amerika dan Australia, serta memberikan hasil analisis terkait pengungkapan ISR tersebut.

BAB V PENUTUP

menyajikan simpulan dari temuan penelitian ini serta memberikan saran-saran berharga untuk penelitian semacam pada masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berdasarkan hubungan dijalin antar industri serta warga melalui sebuah kontrak sosial. Konsep ini menekankan bahwa keberlanjutan organisasi masa depan yang punya ketergantungan dalam kesanggupan perusahaan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus memperhatikan serta menaati aturan yang berada di masyarakat..(331) Teori legitimasi mengasumsikan adanya hubungan kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, yang merupakan cara untuk menggambarkan harapan yang dimiliki masyarakat terhadap operasional perusahaan. Harapan sosial tersebut tidaklah statis, tetapi bisa mengubah seiring waktu, yang membuat perusahaan perlu bersikap lebih sigap terhadap lingkungan di mana mereka bekerja. ⁵

Teori tersebut juga menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan melanggar batasan dan ketentuan yang berada di masyarakat, itu akan menimbulkan ketidakpuasan dalam masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sebagai akibatnya, masyarakat dapat membagikan titik berat kepada industry agar dapat memenuhi harapan mereka, bahkan memakai prosedur hukum agar dapat memaksa industri mematuhi ketentuan tersebut (Mousa & Hasan, 2015). Hal ini menunjukkan pentingnya bagi perusahaan untuk saling jaga hubungan yang bagus dengan area sekitar dan warga, agar keberlanjutan usaha tergantung dengan relasi itu. Untuk tetap beraktivitas, usaha wajib selalu memperlihatkan kalau aktivitas mereka menurut batasan, yang bisa digapai melalui pengungkapan pada pelaporan usaha agar warga dapat mengenal apakah perusahaan beraktivitas menurut batasan ataukah tidak sebaliknya.⁶

⁵ Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah, 'Implementasi Islamic Social Reporting Index', *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2020), 1–25.

⁶ Asriati, Ulfah, and Setyorini.

2.1.2 Syariah Enterprise Theory (SET)

Teori Syariah Enterprise (SET) digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang stakeholder dalam konteks perusahaan dengan pandangannya agama Islam. Pengetahuan yang menekankan kalau stakeholder perusahaan tak cuma terbatas pada manusia dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga mencakup Tuhan. Tuhan memiliki peran penting sebagai akuntabilitas utama dari semua aktivitas yang dilakukan di dunia ini.⁷

Kelompok kedua dalam stakeholder merupakan manusia, dapat dibagi jadi dua kategori yang dimana itu direct-stakeholder serta indirect-stakeholder. Direct-stakeholder merujuk pada pihak aktif berkontribusi baik selaku finansial maupun non-finansial dalam operasional perusahaan. Sementara itu, indirect-stakeholder terdiri dari pihak bukan pengkontribusi langsung pada usaha, dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Namun, menurut perspektif syariah, mereka tetap mempunyai hak agar dapat menerima kesejahteraan pada perusahaan.

Stakeholder setelahnya adalah alam, yang bermain peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Penting bagi perusahaan untuk menjaga alam dan melindunginya dari kerusakan sebagai bentuk kontribusi kesejahteraan yang diberikan kepada alam. Dalam teori ini, manusia tidak ditempatkan selaku yang punya kepentingan utama, tetapi Tuhan dianggap kekuatan terbesar yang melampaui segalanya. Hal ini mengingatkan bahwa Tuhan adalah tempat akhir dari segala sesuatu.

Pemikiran Meutia pada penelitiannya (Anwar & Rajab, 2018), Syariah Enterprise Theory (SET) dianggap sebagai teknik yang relevan dalam menggambarkan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan, terutama dalam konteks perbankan syariah. Pengetahuan ini menempatkan Allah menjadi sumber utama amanah, sedangkan stakeholder lainnya dipandang memiliki sumber daya yang sebenarnya adalah amanah dari Allah. Oleh karena itu, ada tanggung jawab untuk menggunakan dan mengelola sumber daya tersebut dengan baik, searah pada aturan yang sudah disahkan oleh Allah.

⁷ Asriati, Ulfah, and Setyorini.

2.1.3 Pengungkapan (Disclosure)

Mempunyai makna mengungkapkan sesuatu secara terbuka, tanpa menyembunyikan atau menutup-nutupi. Dalam konteks laporan keuangan, pengungkapan mengacu pada kewajiban untuk mengungkapkan informasi yang seharusnya dibuktikan seperti pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Pada informasi keuangan, informasi disimpan tidak boleh secara rahasia. Pengungkapan dengan biasa dikatakan proses mengeluarkan data (the release of information).⁸

Pemikiran Suwardjono, terdapat dua pengertian pengungkapan yang dapat dipahami secara konseptual dan teknis. Pada konseptual, pengungkapan yaitu komponen di proses laporan keuangan. Dalam konteks pengungkapan merujuk pada tahap akhir pada urutan, yang merupakan informasi disajikan dengan lengkap pernyataan keuangan. Informasi pengungkapan terkait elemen-elemen yang ada pada informasi keuangan serta di ukur dengan cara disampaikan melalui pencatatan informasi keuangan, informasi tambahan, melalui format pelaporan dana yang digunakan.

Menurut Evans dalam pandangan Suwardjono, pengungkapan diartikan yaitu: "Pengungkapan ini menyiapkan data pada informasi pendanaan, pencatatan mengenai informasi keuangan, serta pengungkapan tambahan terlibat pada informasi keuangan. Ini bukan terkait pernyataan pribadi atau publik yang diciptakan informasi atau manajemen akan diberikan pada luar informasi keuangan." Evans membatasi definisi pengungkapan pada ketersediaan data pada informasi keuangan, catatan atas informasi keuangan, serta pengungkapan penambahan yang terlibat pada informasi keuangan.

Pengungkapan melibatkan penyampaian informasi baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, dan tidak terbatas pada laporan keuangan saja. Terdapat empat aspek yang terkait dengan pengungkapan, seperti pihak memanfaatkan data yang diungkapkan, tujuan diungkapkan, jenis informasi diungkapkan, dan waktu pengungkapan. Pengungkapan mencakup tidak hanya

⁸ Muhammadiyah, 'Analisis Kelengkapan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Indeks Global Reporting Initiative (GRI) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia', *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2.2 (2016), 34–53 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/1019>>.

laporan keuangan, melainkan juga membutuhkan informasi disampaikan dalam bentuk kuantitatif serta kualitatif. Keempat aspek dapat dijelaskan menjadi:

1. Terlebih dahulu, pemodal serta kreditor dijadikan sasaran utama dalam pelaporan keuangan, sehingga pengungkapan informasi dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun demikian, pembuktian yang dilaksanakan oleh usaha sebenarnya punya harapan dalam mencukupi keperluan informasi dari seluruh pemegang kepentingan, yaitu masyarakat, pemerintah, kreditor, investor serta lainnya. Dengan bermacam pihak menjadi target serta keberagaman dalam pengumpulan suara yang sulit di analisis, pembuktian lebih bersifat inklusif serta kurang bersifat terbatas.
2. Pada umumnya pengungkapan bertujuan untuk menyediakan data yang dianggap penting dalam mendapatkan harapan informasi keuangan serta agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh pihak memiliki keutamaan beragam. Pada penerapannya, tingkat kecanggihan pemodal serta kreditor dapat bervariasi, sehingga pengungkapan dapat dilakukan sebagai bentuk perlindungan, penyediaan informasi, dan pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda.
3. Ketiga, sejauh mana informasi yang perlu diungkapkan ditentukan oleh ukuran pengungkapan. Secara luas, dalam pemikiran Hendriksen and Breda serta Evan pada Raditya, konsep terdapat tiga pengungkapan yang berbeda, yaitu:⁹
 - a. Pengungkapan yang Memadai
Pengungkapan yang memadai ialah tingkat minimum pengungkapan wajib dilakukan sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
 - b. Pengungkapan yang Adil
Pengungkapan yang adil ialah upaya untuk menyajikan informasi yang sama kepada seluruh orang yang terlibat, maka dari itu, tidak seorang pun mendapatkan keuntungan informasi yang tidak adil.

⁹ Ririn Irmadariyani, 'Pengungkapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Corporate Social Responsibility Disclosure) Sebagai Pengungkapan Sukarela Kebutuhan Informasi Stakeholder Pada Official Website Perusahaan (Studi Pada PT. Indosat Tbk)', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen (JEAM)*, 9.1 (2010), 36 <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/issue/view/193>>.

c. Pengungkapan yang Komprehensif (Full Disclosure)

Pengungkapan yang komprehensif melibatkan penyajian dan pengungkapan semua data bersangkutan paut untuk penentuan pilihan. Tujuan di pembuktian yang komprehensif ialah agar dapat menyakinkan pelaporan keuangan efektif serta memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan.

Diantara ketiga konsep tersebut, penggunaan yang paling umum dapat pengungkapan memadai (adequate disclosure), yang dimana itu tingkat minimum beraturan pada peraturan yang ada, sehingga pemodal angka diinterpretasikan pada pelaporan keuangan. Pengungkapan dapat adil (fair disclosure) bertujuan untuk menyiapkan kelayakan data kepada investor yang menyakinkan dengan mempertimbangkan aspek etis. Namun, ada pendapat bahwa pengungkapan yang komprehensif (full disclosure) terkadang dianggap berlebihan dan akan membuat perusahaan merugi karena penyajian informasi keuangan berlebihan.¹⁰

4. Keempat, saat pengungkapan dilakukan bergantung pada kebijakan internal serta peraturan yang ada. Akan tetapi, pengungkapan harus dilaksanakan tiap tahun serta diungkapkan melalui pelaporan keuangan. Data yang disampaikan pada pelaporan keuangan menurut sifatnya akan diklasifikasikan:

- a. Pengungkapan wajib (mandatory disclosure) merujuk pada kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi tertentu dalam laporan tahunan mereka sesuai dengan peraturan yang diberlakukan di pasar modal.¹¹ Di Indonesia, aturan tentang pengungkapan data pada pelaporan keuangan keluar dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK). Dalam Surat Edaran Nomor SE-02/PM/2002 telah diganti dalam Surat Edaran Nomor SE-01/BL/2008 dan setelah itu diganti lagi dalam Surat Edaran Nomor SE-03/BL/2011. Surat edaran tersebut mengatur pedoman dan tata cara penyajian serta pembuktian pelaporan keuangan bagi emitennya serta

¹⁰ Ririn Irmadariyani.

¹¹ Ery Hidayanti and Sunyoto, 'Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi', *Jurnal WIGA*, 2.2 (2012), 19–28.

usaha publik. Hal itu diharapkan agar dapat menyiapkan pengetahuan bersangkut paut tentang kedudukan keuangan perusahaan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Pengungkapan sukarela mengacu pada informasi yang dilaksanakan perusahaan melebihi kewajiban tentang penetapan regulasi pengawas. Pengungkapan ini dilakukan karena dianggap relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Manajemen perusahaan secara sukarela disampaikan pengetahuan yang mengembangkan kredibilitas serta keberhasilan usaha, biarpun tidak wajib hal mengenai informasi. Beberapa riset pengetahuan akan memperlihatkan perusahaan yang memberikan lebih banyak pengungkapan sukarela cenderung lebih besar. Dalam rangka singkat, dapat disimpulkan kalau pembuktian wajib ditetapkan orang yang menjadi penjaga pasar modal, sementara pembuktian sukarela persyaratan khusus yang mengikatnya tidak ada.

12

2.2. Perbankan Syariah

Perbankan syariah ialah sebuah badan keuangan yang memiliki fungsi penyambung dengan masyarakat melakukan simpanan serta pihak yang butuh pendanaan. Undang – Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 mengartikan semua aspek terkait dengan Unit Usaha Syariah serta bank syariah, termasuk struktur organisasi, operasi bisnis, dan juga metode serta prosedur yang digunakan pada saat menjalankan operasi bisnisnya. Jenis bank yang mengoperasikan aktivitas dagangnya menurut prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tersusun dari Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Syariah, serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Syariah ini model berjalan aktivitas mengedepankan prinsip-prinsip syariah serta menyediakan layanan terkait transaksi pembayaran. Sementara itu, Unit Usaha Syariah (UUS) mempunyai bagian kerja yang terletak di tempat pusat bank dan bertugas selaku induk bagi tempat yang beroperasi menurut prinsip syariah. UUS juga dapat berada di cabang bank konvensional yang berlokasi di luar negeri serta berguna menjadi induk bagi tempat cabang pembantu syariah serta bagian syariah. Pada jenis bank syariah tidak ada layanan pada transaksi pembayaran. Sebagai akibatnya, tidak diizinkan untuk mengeluarkan rekening giro, berpartisipasi dalam kliring dan inkaso,

¹² Hidayanti and Sunyoto.

serta tidak melibatkan diri dalam aktivitas jasa yang terkait dengan lalu lintas pembayaran.

2.3. Landasan Hukum Perbankan Syariah

2.3.1 Landasan Hukum Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا ءَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di Antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

(An-Nisaa: 29)

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ إِلَىٰ نَعَاجِكَ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

Artinya: Daud bersabda “Sesungguhnya ia telah berperilaku dzalim padamu saat meminta kambingmu itu untung dijumlahkan pada kambingnya. Dan sesungguhnya, kebanyakan dari orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuar dzalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan amat sedikitlah mereka ini”. Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya, maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sudud dan bertobat. (QS. Shaad: 24)

وَيَقُومِ ءَأْوْفُوا ءَأَلْمِكْيَالَ وَءَأَلْمِيرَانَ بِءَأَلْقِسْطٍ وَلَا تَبْخَسُوا ءَأَلْنَءَأَسَ ءَأَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَبُوا فِي ءَأَلْءَأَرْضِ مَفْسِدِينَ

Artinya: “Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan dimuka bumi dengan membuat kerusakan”.

(QS. Hud :85)

2.3.2 Landasan Hukum Positif

Penerbitan Oktober (Pakto) 1988 pada pemerintah membuka peluang bagi pendirian bank baru dan menjadi tonggak penting dalam perkembangan bank syariah. Meskipun Undang-undang No. 7 Tahun 1992 dengan sengaja tidak mengatakan pembangunan bank syariah dan dapat dikatakan bank bagi hasil, namun di pasal 6 disebutkan bahwa bank bagi hasil harus beroperasi sesuai aturan bagi hasil, sedangkan bank beroperasi tidak menurut aturan bagi hasil tak

akan diizinkan untuk melakukannya. Hal ini memberikan opsi agar membagi pendapatan berbentuk bunga dengan bagi hasil.

Kemudian, dalam diberlakukannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998, penggunaan kata "bank syariah" secara jelas diatur, dan bank secara umum serta BPR diperbolehkan untuk beaktivitas serta menyediakan pendanaan menurut aturan syariah. Dalam sistem dual bank diperbolehkan melaksanakan sistem konvensional dan juga memiliki cabang syariah. Hal ini memberikan kesempatan bagi pendirian bank yang mengadopsi prinsip-prinsip syariah, dan juga memberikan peluang bagi bank umum konvensional agar dapat membuat cabang yang secara privasi menjalankan aktivitas menurut aturan syariah.

Undang-undang No. 23 Tahun 2003 dan UU No. 23 Tahun 1999 mengenai Bank Indonesia memberikan tugas pada Bank Indonesia agar dapat menyusun peraturan serta prasarana pendukung yang ada guna memfasilitasi kemudahan aktivitas bank berlandas Syariah dan juga menerapkan sistem bank ganda.

2008 merupakan tahun dimana UU No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah disahkan DPR bersama suara pemerintah. Mengatur aspek baru terkait tata kelola perbankan syariah, komite perbankan syariah, prinsip kehati-hatian, otoritas fatwa, manajemen risiko, pengerjaan sengketa, dan pembimbingan serta penjagaan perbankan syariah. BI akan memiliki karakter pada pengawasan serta pengaturan perbankan syariah yang berada di Indonesia, sedangkan sekarang ini penjagaan perbankan, mencakup perbankan syariah, dilakukan oleh OJK berlandaskan UU No. 21 Tahun 2011 mengenai OJK. Mengenai undang-undang yang khusus ini membuat perbankan syariah dan juga bagian hukum lainnya, ditujukan perbankan syariah akan kuat dan menarik minat investor untuk berbisnis bank syariah, akan membuat Indonesia dapat terus berkembang dengan baik pada perbankan syariah.

2.4. Fungsi Bank Syariah

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008, bank syariah mempunyai kegunaan berikut:

1. Bank syariah memiliki kewajiban agar dapat mengumpulkan dana di masyarakat serta menyalurkannya seperti UUS.
2. Bank syariah dilaksanakan penggunaan sosial, menjadi badan baitul mal. Mereka dapat mengumpulkan zakat, sedekah, hibab, infak, dana sosial lainnya, dan mengalirkannya pada perkumpulan yang mengelola zakat sama dengan UUS.
3. Bank syariah juga untuk mengumpulkan uang sosial berasal dari waqaf dana, serta disampaikan pada pengatur waqaf (nazhir) menurut keinginan pengasih waqaf (waqif) seperti UUS.
4. Pengerjaan manfaat sosial seperti yang disebutkan di ayat (2) serta ayat (3) diatur oleh aturan perundangan yang berlaku.

2.5. Karakteristik Bank Syariah

Teknis perbankan syariah beraktivitas menurut aturan bagi hasil memiliki karakteristik-karakteristik berikut ini. Karakteristik ini menawarkan alternatif teknis perbankan bagi masyarakat dan bank yang akan menguntungkan, dan memfokuskan aspek keadilan pada saat berbisnis, investasi yang etis, memprioritaskan bersama serta persaudaraan pada bagian produksi, dan akan menjauhi aktivitas spekulatif di transaksi keuangan. Dengan menyiapkan seluruh produk serta layanan perbankan yang bermacam macam akan ada skema keuangan yang variatif, perbankan syariah merupakan alternatif sistem perbankan yang dapat dipercaya dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

2.6. Kegiatan Usaha dan Produk Bank Syariah

Aktivitas operasional Bank Syariah sudah ada pada Pasal 19 UU No. 21 Tahun 2008, yaitu adalah:

1. Mengumpulkan uang dari masyarakat menjadi bentuk simpanan seperti tabunagn, giro, atau bentuk lain akan setara dengannya menurut prinsip akad wadi'ah serta akad lain menurut aturan Syariah.
2. Mengpulkan uang melalui investasi seperti tabungan, depositos, serta bentuk lain yang setara dengannya bermenurut dasarkan akad mudharabah atau akad lain menurut aturan Syariah.

3. Menyampaikan pendanaan untuk hasil menurut akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang sesuai aturan Syariah.
4. Menyampaikan pendanaan menurut akad murabahah, akad istishna', akad lain menurut aturan Syariah.
5. Menyampaikan pendanaan menurut akad qardh akad lain yang sesuai aturan Syariah.
6. Menyampaikan pendanaan untuk peminjam barang bergerak serta tidak bergerakpada nasabah menurut akad ijarah, sewa beli, seperti ijarah muntahiya bittamlik, akad lain yang sesuai aturan Syariah.
7. Mengerjakan ambil alih utang menurut akad hawalah, akad lain yang sesuai aturan Syariah.
8. Menyediakan layanan kartu debit serta kartu pedanaan menurut aturan Syariah.
9. Memperdagangkan serta menjamin surat berharga dari orang ketiga yang dimunculkan berdasarkan transaksi nyata menurut aturan Syariah, yakni akad ijarah, murabahah, mudharabah, musyarakah, hawalah, kafalah.
10. Dengan membeli surat berharga dari pemerintah serta BI yang sesuai aturan Syariah.
11. Menerima pelunasan tagihan terhadap surat berharga serta melaksanakan penghitungan bersama orang ketiga menurut aturan Syariah.
12. Menyiapkan layanan penitipan agar dapat kepentingan orang lain menurut akad yang sesuai aturan Syariah.
13. Menyiapkan lokasi penyimpanan surat berharga serta barang menurut aturan Syariah.
14. Peminjaman uang, secara kepentingan pribadi maupun nasabah, menurut aturan Syariah.
15. Mengerjakan penggunaan menjadi wali amanat menurut akad wakalah.
16. Membagi prasarana letter of credit menurut aturan Syariah.
17. Melaksanakan aktivitas lain yang umum dalam industri perbankan serta kegiatan sosial, selama sesuai aturan Syariah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada dasarnya ketentuan tersebut, dapat diidentifikasi tiga utama aktivitas yang dilaksanakan oleh bank syariah, mengumpulkan dana, penyampaian dana, serta layanan jasa tercermin di berbagai produk.

Dalam pengumpulan dana, bank syariah menawarkan produk yang disimpan seperti tabungan dan giro dengan menggunakan akad wadi'ah, serta produk pemodal seperti tabungan dan deposito berdasarkan akad mudharabah yang sesuai aturan syariah. Sedangkan dalam penyampaian dana, bank syariah memberikan pendanaan bagi hasil dengan musyawarah serta akad mudharabah, dan pendanaan dengan akad murabahah, salam, serta istishna. Bank syariah juga menyediakan pendanaan peminjaman barang melalui akad ijarah, seperti ijarah mutahiya bitamlik, serta pendanaan dengan akad qardh.

Di bidang layanan jasa, bank syariah menawarkan berbagai produk seperti ambil alih tagihan dengan aturan yang disebut akad hawalah, layanan kartu debit, transfer, pembayaran serta penagihan surat berharga, fungsi wali amanat menurut garansi, akad wakalah, serta fasilitas bank. Seluruh barang ini didasarkan pada akad mneurut aturan syariah.

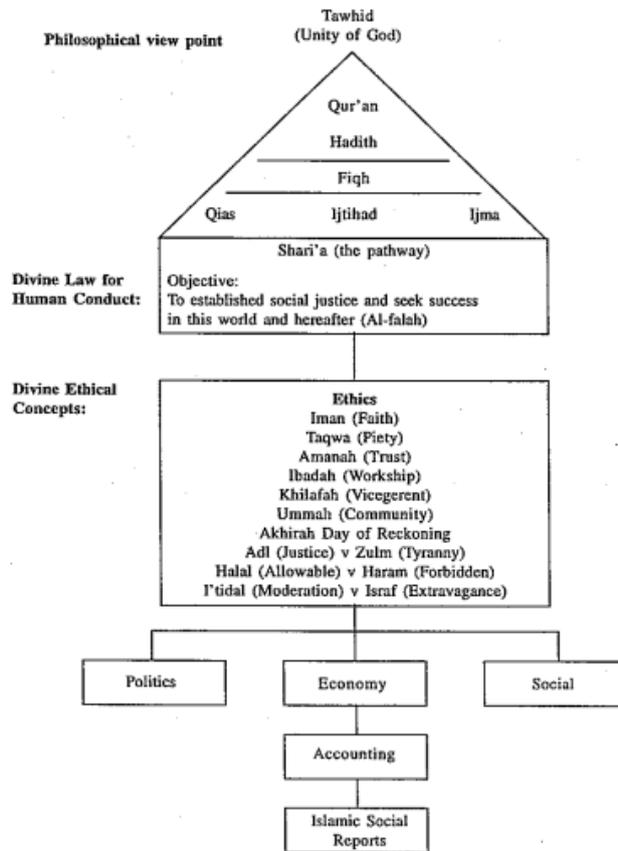
2.7. Islamic Social Reporting (ISR)

Pada saat membiacarakan mengenai ISR harus menelaah atura dasar fondasi yang dibangun dalam pengembangan ISR. Dalam keyakinan Islam, terdapat konsep Tauhid yang menyatakan bahwa Allah SWT adalah pemilik tertinggi dari segala sesuatu di dunia dan alam semesta, dan manusia memiliki tanggung jawab kepada-Nya. Prinsip-prinsip ini berasal dari Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, serta sumber lainnya yang bertujuan agar dapat menciptakan kesejahteraan serta keadilan untuk masyarakat baik berada pada dunia maupun berada pada akhirat (falah), serta menentukan landasan dasar akan tiap bagian kehidupan dengan etika filsafat.

Pada etika Islam diperkuat dengan sepuluh nilai menyiapkan kesinambungan manusia dengan Tuhan, dengan sesamanya, dan dengan alam. Penialia dasar dapat mempengaruhi peraturan pengungkapan informasi serta proses penentuan pilihan.

¹³Untuk penjelasannya dibahas Haniffa pada dasar rangka pembentuk ISR.

¹³ Roszaini Haniffa, 'Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective', *Indonesian Management & Accounting Research*, 2002, 128–46.



Haniffa juga mencantumkan beberapa tujuan dari Islamic Social Reporting (ISR):

1. Selaku ukuran akuntabilitas pada Allah SWT serta warga dengan cara menyiapkan barang halal serta bermanfaat, mencukupi hak Allah serta warga, mencapai keuntungan yang sesuai dengan prinsip Islam, mencapai tujuan bisnis, menjadi anggota pegawai yang bertanggung jawab, memastikan kegiatan bisnis yang berkelanjutan dengan ekologis, dan jadikan kerjaan menjadi ibadah.¹⁴
2. Meningkatkan keterbukaan dalam operasional bisnis dengan menyediakan data yang merupakan strategi utama saat akan mencukupi keperluan kerohanian investor Muslim dan memastikan kenyamanan syariah sata melaksanakan penentuan keputusan. Upaya ini menyangkut penyajian informasi yang jelas mengenai halal dan haram, pembiayaan serta kebijakan investasi, kebijakan karyawan, hubungan dengan masyarakat, serta penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan. Dengan cara ini, perusahaan dapat menjaga transparansi yang optimal dalam praktik bisnisnya.

¹⁴ Haniffa.

Seiring dengan berkembangnya implementasi CSR pada kerangka Islam, terdapat kebutuhan yang semakin besar untuk melaporkan secara syariah mengenai aspek sosial perusahaan. Namun, kekurangan dalam minimal laporan CSR syariah membuat laporan menjadi bukan seragam dan tidak memiliki patokan yang jelas. Meskipun Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) memunculkan standar, standar tersebut belum mencakup secara rinci semua bagian mengenai CSR wajib melaporkan pada perusahaan. Dengan begitu, Islamic Social Reporting (ISR) merupakan solusi agar dapat memenuhi kebutuhan dalam mengukur komitmen perusahaan berdasarkan aturan Islam.¹⁵

Bagi Haniffa masih harus dilaksanakan pengembangan lebih lanjut mengenai indeks ISR, agar dapat tercipta laporan CSR yang konsisten dengan prinsip syariah. Indeks ISR ini mencakup lima tema pengungkapan, yaitu Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, dan Lingkungan Hidup. Othman et al. kemudian mengembangkan indeks ini dengan menambahkan satu tema pengungkapan tambahan, yaitu Tata Kelola Perusahaan.

Dari setiap tema yang telah disebutkan, dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan mengidentifikasi sub-tema menjadi bagian pengungkapan untuk setiap kerangka. Penjelasan akan keenam tema sebagai fokus berkembangnya indeks ISR :

1. Tema Pendanaan dan Investasi (Finance & Investment Theme)

Dalam tema ini, terdapat sub-tema yang mencakup indikator terkait investasi dan keuangan. Sub-tema tersebut meliputi aspek sumber dana yang digunakan dalam aktivitas investasi dan pembiayaan, dengan penekanan pada penghindaran riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan dalam Islam. Selain itu, juga mencakup indikator terkait kebijakan perusahaan dalam menangani nasabah yang menghadapi masalah.¹⁶

- a. Riba (bebas bunga) adalah istilah dalam Bahasa Arab yang mengacu pada penambahan atau pertumbuhan. Istilah ini digunakan untuk menyebut

¹⁵ Soraya fitria, 'Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks', *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4.1 (2557), 88–100.

¹⁶ Yulistia Budianti Soemari and others, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2.1 (2020), 5–7 <<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>>.

kegiatan yang melibatkan penambahan atau pertumbuhan pada pinjaman uang, serta dilarang dalam prinsip-prinsip Islam.

- b. Gharar yang berarti ketidakpastian ada jika ketidaklengkapan informasi dengan orang terlibat pada transaksi mengenai jumlah, waktu, harga penyerahan, kualitas, dan perjanjian. Sebagaimana transaksi yang mempunyai merupakan transaksi penyewaan dan pembelian, karena terdapat tidak pastinya pada perjanjian diantara kedua belah pihak.
- c. Zakat ini kewajiban semua umat Muslim untuk menyumbangkan sebagian yang dimiliki setelah menggapai nisab tertentu. Zakat berbeda seperti sumbangan, donasi, atau sedekah, karena mempunyai peraturan yang sudah pasti tentang kewajiban menzakatkan hartanya, batasan jumlah barang yang akan dizakat, perhitungan zakat, serta penerima zakat telah ditentukan oleh ajaran Islam.
- d. Kewajiban dalam menangani terlambatnya piutang dibayar dan menghapus utang yang belum terbayar harus melibatkan investigasi terlebih dahulu terkait kemampuan debitur dalam melunasi hutang. Penghapusan atau bisa disebut penangguhan utang ialah langkah pertolongan menurut aturan Islam.
- e. Laporan Neraca Nilai Saat Ini (current value balance sheet) merupakan tambahan dari konsep Othman et al yang telah dikembangkan. Laporan ini mencerminkan jumlah aset serta kewajiban perusahaan dalam mempertimbangkan jumlah saat ini.
- f. Pernyataan Nilai Tambah (value added statement) merujuk pada nilai yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dan karyawan. Pernyataan nilai tambah tersebut mencakup perhitungan nilai tambah dan penerapannya dalam konteks berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Istilah pernyataan nilai tambah saat ini digunakan untuk merujuk pada laporan yang menggambarkan peningkatan nilai yang terjadi.

2. Tema Produk dan Jasa (Products and Service Theme)

Tema yang mencakup informasi mengenai keadaan halalnya barang serta layanan yang diberikan kepada yang mengkonsumsi. Pada bagian perbankan syariah, keadaan halalnya barang serta jasa ditentukan dalam pendapat diberikan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

DPS merupakan badan independen yang ditunjuk oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) di bank syariah. Anggota DPS terdiri dari pakar dalam bidang syariah muamalah dan pengetahuan umum tentang perbankan. Tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang telah ditetapkan oleh DSN, serta nasihat dengan saran yang diberikan direksi bank. DPS juga berperan menjadi penyalur media bank serta DPS dengan komunikasi terkait produk baru yang dikembangkan. Sebagai persyaratan, tiap peluncuran produk baru yang dilaksanakan atau bisa disebut dikerjakan oleh bank syariah wajib mendapatkan ijin DPS dan dibuktikan dengan laporan keuangan.¹⁷ Tujuan dari pengungkapan status kehalalan produk dan pelayanan dalam tema Produk dan Jasa adalah untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kebolehan (halal) atau larangan (haram) produk sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui kepercayaan terhadap kehalalan produk yang disediakan oleh bank syariah. Selain itu, bank syariah juga mengutamakan pelayanan terhadap keluhan nasabah sebagai upaya menjaga kepercayaan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, khususnya pasal 4 yang menegaskan hak konsumen untuk menyampaikan pendapat dan keluhan mereka serta didengar oleh pihak yang berwenang.¹⁸

3. Tema Karyawan (Employees Theme)

Tema Karyawan bertujuan untuk membagikan pengetahuan terkait bagian aspek pegawai dalam perusahaan. Perusahaan mengakui pentingnya peran karyawan sebagai aset berharga, sehingga perhatian terhadap hak-hak karyawan menjadi hal yang tidak boleh diabaikan. Dengan memperhatikan hak-hak karyawan, diharapkan kinerja mereka terhadap perusahaan dapat meningkat dan berkontribusi dalam percepatan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, masyarakat juga memiliki keinginan untuk mengetahui apakah perlakuan

¹⁷ Gustani, 'Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)', July, 2013 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1516.3128>>.

¹⁸ Isnawati, 'Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tiga Bank Syariah Di Indonesia', *Ucv*, 1.02 (2016), 0–116 <[http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%2C Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=>](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD%20DE%20MACROINVERTEBRADOS%20ACUÁTICOS%20Y%20SU.pdf?sequence=1&isAllowed=>)>.

terhadap karyawan dalam perusahaan telah adil dan wajar. Informasi-informasi yang diungkapkan dapat memberikan kejelasan mengenai hal tersebut.¹⁹

Dalam bagian sub-tema Karyawan, diperhatikan beberapa faktor yang meliputi jumlah jam kerja, hari libur, kompensasi, jumlah dan keahlian karyawan, program pendidikan dan pelatihan yang diberikan, kesempatan karier yang sama bagi semua karyawan tanpa memandang jenis kelamin, sehat serta keamanan, keterkaitan pegawai dalam kebijakan, fasilitas tempat ibadah itu cukup dan juga area pekerjaan yang baik.

4. Tema Sosial (Society Theme)

Bagian pengungkapan yang ada pada tema Sosial mencakup berbagai perilaku sosial yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. Aktivitas tersebut meliputi sodaqah/donasi, waqaf, qardh hassan, partisipasi dari pegawai, di bantu pada bagian pendidikan seperti berdirinya sekolah, dukungan finansial dan non-finansial, pembagian beasiswa, serta berkesempatan melaksanakan praktek kerja lapangan serta bisa juga magang.

Selain itu, terdapat dukungan dalam bidang pemberdayaan ekonomi, kesehatan, perhatian pada yatim piatu, pendirian maupun merenovasi masjid, serta upaya meningkatkan mutu hidup rakyat kelas rendah. Perusahaan juga membuat berbagai aktivitas amal, bantuan, dan aktivitas lainnya.

Rencana awal yang menjadi landasan tema ialah ummah (komunitas), amanah (amanah), serta adil (keadilan). Konsep ini menggarisbawahi fokusnya berikan serta membantu mengurangi beban sesama dalam melibatkan item-item pengungkapan yang telah disebutkan di atas. Tujuan dari diabntu serta pengkontribusi perusahaan pada rakyat adalah agar dapat mendorong tumbuhnya ekonomi serta bantuan dengan cara menyelesaikan masalah sosial yang ada di area masyarakat.²⁰

5. Tema Lingkungan (Environment Theme)

Tema Lingkungan membahas pengetahuan terkait program-program yang dilaksanakan pada usaha untuk menjaga area di sekitarnya. Fokus utama dari pengungkapan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan isu area. Dalam

¹⁹ Citra Indah Merina dan Verawaty, 'ANALISIS KOMPARASI INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DAN PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX', 12.2 (2016), 390–92.

²⁰ Verawaty.

konteks riset, biarpun perusahaan yang menjadi sampel ialah usaha perbankan, namun hal ini tak akan diabaikan bersama aspek lingkungan dikarenakan lingkungan tetap menjadi perhatian penting, meskipun tidak secara langsung terkait sumber daya alam.

Sub tema disini mencakup berbagai usaha dilestarikan area, seperti konservasi lingkungan, kampanye go green, penanggulangan polusi, perbaikan serta pembangunan sarana agar dapat kebersihan lingkungan terjaga. Selain itu, juga terdapat aktivitas audit area sekitar serta pembentukan pengaturan area sekitar. Pada pengungkapan ini, untuk memberikan gambaran pada seluruh pemegang kepentingan mengenai komitmen serta usaha perusahaan dalam menjaga keberlanjutan area.

6. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Tema mengelola penataan perusahaan pada bagian ISR adalah tambahan pada Othman et al. Corporate governance ialah informasi baru tetapi penting diawasi terhadap usaha syariah. Pada Indonesia, aturan Good Corporate Governance (GCG) di sektor perbankan diatur oleh peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/2006 mengenai Implementasi Tata Kelola Perusahaan oleh Bank Komersial, yang didalamnya ada bank berbasis syariah.²¹

GCG ini kerangka kerja penataan pengelolaan mencakup aturan seperti keterbukaan, kewajaran, akuntabilitas, independensi, serta pertanggungjawaban. Aturan GCG difokuskan penerapan pada aktivitas usaha, utamanya dalam perbankan syariah merupakan institusi yang sangat teratur dan kompleks.

Beberapa subtema tata kelola perusahaan yang dikembangkan Fauziyah serta Yudho meliputi strategi dan profil, tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, struktur organisasi, remunerasi serta daftar anggota dewan komisaris, tugas dan tanggung jawab direksi serta komite, tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, daftar anggota dan remunerasi DPS, implementasi aturan syariah pada pengumpulan serta penyampaian uang dan

²¹ Sakinah Hani Wafiqoh, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016)', *Bitkom Research*, 63.2 (2018), 1-3
<http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf&Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf&Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-Pls/2018/180607-Bitkom>.

layanan jasa, rangka pemilik saham, penanganan permasalahan hukum serta tabrakan kepetingan, kataatan bank melalui penggunaan audit internal dan eksternal, transparansi, kebijakan etika perusahaan serta anti KKN.

2.8. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan pada Islamic Social Reporting (ISR), terdapat studi mengulas pengungkapan CSR bank syariah berada di Indonesia serta Malaysia. Salah satu penelitian dilakukan oleh Dwi Fatimatuzzahra mendapatkan bahwa tak akan ada perbedaan signifikan dalam penerapan pengungkapan CSR yang memakai indeks ISR antara bank syariah yang berada pada kedua negara. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik bank syariah yang berada di Indonesia serta Malaysia belum dapat menggapai tingkat penerapan serta pengungkapan ISR yang ideal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Riri Asriati, Permata Ulfah, dan Christina Tri Setyorini menemukan kalau tingkatan dilakukannya serta pembuktiannya komitmen sosial yang ada di Indonesia lebih sedikit dengan di Malaysia pada perbankan syariah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa belum menemukan bank syariah baik yang berada pada Indonesia serta Malaysia yang mencapai tingkat pengungkapan ISR yang optimal.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Aggrahini dengan judul "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks" mengambil sampel dari 7 bank syariah di tahun 2012. Dari penelitian itu memperlihatkan kalau tidak semua sampel bank syariah mengungkapkan keenam indikator yang terdapat dalam Islamic Social Reporting (ISR). Namun, melihat dari tahun ke tahun, secara keseluruhan terlihat bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki persentase pengungkapan komitmen sosial menurut ISR yang tinggi senilai 73%. Sementara itu, BRI Syariah memiliki persentase pengungkapan terendah, yaitu sebesar 49%.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Brilyanti dengan judul "Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perbankan syariah Indonesia 2013-2015" menganalisis

²² Asriati, Ulfah, and Setyorini.

²³ Hafiez Sofyani and Anggar Setiawan, 'Sebuah Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index Dan Global', 2012.

pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah di Indonesia menggunakan indeks Islamic Social Reporting yang dikembangkan oleh Haniffa Othman et al. serta penelitian periode 2013-2015 oleh Fitria dan Hartanti. Sampel pada penelitian kali ini yakni bank syariah berjumlah lima dengan aset terbesar di Indonesia. Teknik data analisis memakai Content Analysis terhadap pelaporan keuangan dan pelaporan Good Corporate Governance. Hasilnya memperlihatkan kalau aset yang besar pada bank syariah belum mendapatkan penentuan tingkat pengungkapan ISR yang dapat dijangkau. Bank syariah Mandiri memiliki tingkat pengungkapan yang melebihi tinggi pada rata – rata senilai 73,64%, diikuti oleh BNI Syariah dengan 65,12%, Bank Muamalat Indonesia dengan 62,79%, Bank Panin Syariah dengan 51,16%, dan BRI Syariah dengan 41,36%. Aktivitas sosial yang dilaksanakan pada tiap bank syariah yang mendominasi kegiatan aktivitas sosial daripada aktivitas yang berkaitan lingkungan alam.²⁴

2.9. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang ada dijelaskan sebelumnya, peneliti berusaha mengembangkan kerangka kerja penelitian yang membandingkan kinerja rata-rata bank syariah di Amerika dan Australia berdasarkan pengungkapan indeks ISR menggunakan metode Content Analysis dan Independent Sample t-test.

Penelitian akan menginvestigasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam nilai pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) antara bank syariah di Amerika dan bank syariah yang berada pada Australia. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan pemikiran teoritis untuk memberikan arah dan dasar dalam menjalankan penelitian ini.

2.10. Rumusan Hipotesis

Stakeholder memiliki kepentingan prioritas bagi perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham, tetapi juga berupaya memenuhi kepentingan stakeholder lainnya. Pendekatannya berjalan dengan sejalan seperti metode stakeholder yang mengatakan kalau keberhasilan perusahaan ditentukan oleh keseimbangan kepentingan

²⁴ Muhammadiyah.

stakeholder, bukan hanya pemegang saham. Setiap perusahaan memiliki tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang berbeda – beda. Usaha perbankan syariah yang berada di Amerika telah mengalami perkembangan yang lebih maju dibandingkan dengan industri perbankan syariah di Australia. Keunggulan ini dapat dilihat dari sejarah perkembangan industri perbankan syariah di Amerika yang lebih tua daripada di Australia, sehingga bank syariah di Amerika dianggap memiliki pengetahuan dan keahlian yang lebih matang pada pengelolaan usaha tersebut.

Bank syariah bekerja pada lokasi yang beda mempunyai perbedaan pada dilaksanakan serta pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), bergantung pada urusan perusahaan serta penganalisisans cost serta benefit yang telah dilaksanakan. Cara dilaksanakan serta pengungkapan ISR muncul sebagai respons terhadap Syariah Enterprise Theory yang mengakui keberadaan stakeholder yakni alam, manusia, serta Allah. Dalam teori ini, Tuhan dianggap sebagai bagian yang penting serta menjadikan harapan kehidupan manusia. Perusahaan didorong SET agar dapat dikerjakannya pengungkapan ppertanggungjawaban sosial yang menjadi kerangka akuntabilitas manusia terhadap Allah serta menjadi sarana untuk memberikan data pada para pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian dilaksanakan tentang tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Othman dan juga Tani (2010) menyimpulkan kalau tingkatan pengungkapan ISR pada pelaporan tahunan usaha yang ada pada bursa Malaysia cukup rendah. Sofyani et al. (2012) menemukan kalau pada umumnya perbankan syariah yang berada di Malaysia mempunyai tingkatan kinerja sosial yang melebihi tinggi yang ada di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat perbedaan dalam tingkat pengungkapan ISR antara perbankan syariah di Amerika dan perbankan syariah di Australia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif pada jenis penelitian komparatif. Metode komparatif ialah metode penelitian dibandingkan perihal satu sampai lebih variabel pada dua sampai lebih sampel yang beda serta pada kedua waktu berbeda.

Beberapa ciri Metode Komparatif antara lain:

1. Membandingkan dua atau lebih objek yang berbeda.
2. Setiap objek berdiri sendiri dan terpisah.
3. Terdapat kesamaan pola atau cara kerja tertentu.
4. Objek yang dibandingkan memiliki kejelasan dan spesifikasi.
5. Menggunakan standar dan ukuran perbandingan yang berbeda untuk objek yang sama.

Dalam penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk membandingkan analisis pada tiap bagian ISR antara bank umum syariah selama periode penelitian.

3.2. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang ada pada penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (annual report) Bank Syariah Amerika dan Australia periode 2010-2020 yang telah dipublikasikan di website resmi masing-masing bank. Data yang dimaksud meliputi pelaporan keuangan, pelaporan manajemen, serta aktivitas GCG yang terdapat dalam laporan tahunan atau terpisah di website. Penggunaan data periode 2010-2020 dipilih untuk memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai pengungkapan ISR perbankan syariah di Amerika dan Australia. Dalam penelitian ini, analisis data difokuskan pada laporan tahunan karena pelaporan tersebut ialah refrensi informasi utama tentang, kinerja manajemen, tanggungjawab sosial perusahaan, dan kinerja keuangan.

3.3. Populasi

Populasi pada penelitian merujuk pada Bank Syariah yang beraktivitas di Amerika serta Australia selama periode 2010-2020. Populasi tersebut mencakup seluruh karakteristik dan kualitas yang dimiliki oleh bank-bank tersebut, dan menjadi wilayah generalisasi yang dipilih peneliti agar dapat dijadikan fokus kajian. Pada

konteks, populasi tidak hanya mengacu pada jumlah bank, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang relevan yang akan menjadi objek penelitian dan dihasilkan kesimpulan.

3.4. Sampel

Sampel berada pada nilai dan karakter yang dipunyai populasi yang ada. Pilihan sampel pada penelitian sekarang memilih memakai Purposive Sampling.

Purposive Sampling merupakan pengumpulan sampel dengan memakai pertimbangan yang dilaksanakan menurut karakter yang dipilihkan. Kriteria sampel antara lain yaitu:

1. Bank Syariah di Amerika yang menjalankan bisnisnya.
2. Bank Syariah di Australia yang menjalankan bisnisnya.
3. Bank Syariah yang berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2010-2020
4. Bank Syariah di Amerika dan Australia mengungkapkan Islamic Social Reporting dalam pelaporan kinerja sosialnya.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas, sebagai hasil dari kriteria sampel yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah jumlah sampel yang sesuai :

Tabel 3.1 Bank Syariah Amerika dan Australia

No.	Bank Syariah	Alamat Official Website
Bank Amerika		
1.	Islamic Bank Bangladesh	https://gfh.com/financials-and-annual-reports/ https://www.islamibankbd.com/annual_report.php
2.	Bahrain Islamic Bank	https://www.qiib.com.qa/Documents/List/FinancialReports https://www.bisb.com/en/our-financials
3.	NRB Global Bank Limited	https://www.bisb.com/en/our-financials https://www.globalislamibankbd.com/annual-reports/
4.	Ithmaar Holding BSC	https://www.ithmaarbank.com/ithmaar-investor-relations/annual_reports
Bank Australia		

5.	GFH Finansial Group	https://gfh.com/financials-and-annual-reports/
6.	Qatar Internasional Islamic	https://www.qiib.com.qa/Documents/List/FinancialReports
7.	Boubyan Bank K.S.C	https://boubyan.bankboubyan.com/en/explore-boubyan/investors-relations/annual-reports/.
8.	Commonwealth Bank	https://www.commbank.co.id/id/report/annual-report

Sumber: Informasi dikerjakan di tahun 2022

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Content Analysis

Metode penganalisisan data pada penelitian mengikuti pendekatan yang dikembangkan Haniffa, yakni Content Analysis atau analisis isi. Content Analysis merupakan jenis penelitian dilakukan untuk melakukan analisis yang dalam dengan isi informasi di tulis maupun di cetak pada media massa. Pionir dalam pengembangan penganalisisan isi merupakan Harold D. Lasswell, dengan mengembangkan metode simbol koding, di mana pesan atau lambang-lambang dicatat secara sistematis dan kemudian diberikan interpretasi.

Content Analysis merupakan teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan memproses informasi yang terkandung dalam komunikasi terbuka dari komunikator yang dipilih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis jumlah informasi yang disampaikan oleh objek penelitian secara sistematis, serta mengidentifikasi karakteristik seperti kata-kata, konsep, karakter, tema, atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam data yang diteliti.

Bagian indeks ISR yang dianalisis merujuk pada kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Haniffa dan penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bank syariah. Bagian ISR pada penelitian sekarang meliputi enam konsep pengungkapan, yakni Produk dan Jasa, Pendanaan dan Investasi, Lingkungan, Karyawan, Penataan Pengelolaan Perusahaan Sosial. Tiap tema memiliki subtema pengungkapan yang dilaksanakan total mencapai 42 item. Rincian item indeks ISR ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Rincian Item ISR

No	ITEM YANG DIUNGKAPKAN	Skor	Referensi
A. Tema Keuangan dan Investasi			
1.	Aktivitas Riba	1	Othman, et.al
2.	Gharar	1	Othman, et.al
3.	Zakat	1	Othman, et.al
4.	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	1	Othman, et.al
5.	Current value balance sheet	1	Othman, et.al
6.	Pernyataan nilai tambah perusahaan		
B. Tema Produk dan Jasa			
7.	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	1	Othman, et.al
8.	Kehalalan produk	1	Othman, et.al
9.	Kualitas dan keamanan suatu produk	1	Othman, et.al
10.	Keluhan konsumen/pelayanan pelanggan	1	Othman, et.al
C. Tema Kayawan/Tenaga Kerja			
11.	Sifat pekerjaan/jam kerja per hari, libur atau cuti, tunjangan dan lain-lain	1	Othman, et.al
12.	Pendidikan dan pelatihan kerja (pengembangan SDM)	1	Othman, et.al
13.	Kesetaraan hak kerja antara pria dan wanita	1	Othman, et.al
14.	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dalam pengambilan keputusan	1	Othman, et.al
15.	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	Othman, et.al
16.	Lingkungan pekerjaan	1	Othman, et.al
17.	Karyawan dari kelompok tertentu/khusus, misalnya cacat	1	Othman, et.al

	fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba		
18.	Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan sholat berjamaah dengan manager tingkat menengah dan bawah	1	Othman, et.al
19.	Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan sholat wajib di waktu tertentu, dan berpuasa di bulan Ramadhan	1	Othman, et.al
20.	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan	1	Othman, et.al
D.	Tema Sosial		
21.	Sedekah, donasi, atau sumbangan	1	Othman, et.al
22.	Wakaf	1	Othman, et.al
23.	Qardhul Hasan	1	Othman, et.al
24.	Sukarelawan dari kalangan karyawan	1	Othman, et.al
25.	Pemberian beasiswa	1	Othman, et.al
26.	Pemberdayaan kerja bagi lulusan D3, S1, S3 atau yang lainnya	1	Othman, et.al
27.	Pengembangan generasi muda	1	Othman, et.al
28.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu	1	Othman, et.al
29.	Perlindungan dan pemeliharaan anak	1	Othman, et.al
30.	Amal, hadiah, aktifitas sosial	1	Othman, et.al
31.	Tema sosial	1	Othman, et.al
E.	Tema Lingkungan		
32.	Konsevasi lingkungan	1	Othman, et.al
33.	Pencemaran lingkungan	1	Othman, et.al
34.	Pendidikan lingkungan hidup	1	Othman, et.al
35.	Hubungan produk dengan lingkungan	1	Othman, et.al
36.	Audit lingkungan	1	Othman, et.al
37.	Kebijakan lingkungan	1	Othman, et.al
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan		

38.	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1	Othman, et.al
39.	Stuktur kepemilikan/pemegang saham	1	Othman, et.al
40.	Struktur direksi	1	Othman, et.al
41.	Pernyataan kegiatan yang dilarang, seperti : penimbunan barang yang dibutuhkan, praktik monopoli, praktik bisnis, manipulasi harga, perjudian, kecurangan, penipuan	1	Othman, et.al
42.	Kebijakan anti korupsi	1	Othman, et.al

Sumber : Othman et.al

Berikut yaitu urutan yang akan dilakukan untuk mendukung analisis isi:

1. Mengidentifikasi serta mengelompokkan data yang ada pada laporan tahunan, laporan GCG, dan pelaporan keberlanjutan Bank Syariah di Amerika dan Australia menurut bagian ISR yang dipakai.
2. Dilakukan penilaian skor pengungkapan indeks ISR di Bank Syariah. Diberikan skor 1 bila bagian pengungkapan dibuktikan, sedangkan skor 0 diberikan jika item pengungkapan tidak diungkapkan. Hal ini dilakukan berdasarkan bagian pengungkapan yang sudah dijelaskan pada tabel.
3. Dilaksanakan analisis konten pada setiap konsep indeks ISR di setiap Bank Syariah dalam mengenal tingkatan pengungkapan ISR. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana Bank Syariah mengungkapkan informasi terkait ISR. Setelahnya, dilaksanakan penilaian dengan kumulatif pada indeks ISR di tiap Bank Syariah agar dapat memilih tingkatan pengungkapan ISR secara keseluruhan.
4. Dapat mengetahui besarnya tingkatan pengungkapan ISR di Bank Syariah dengan mudah, dilaksanakan perhitungan menggunakan rumus yang telah ditentukan:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{item yang diungkapkan bank syariah}}{\text{jumlah item maksimal}} \times 100\%$$

5. Setelah mengerjakan penilaian (scoring) terhadap item-item indeks ISR, langkah selanjutnya adalah menentukan predikat tingkat pengungkapan ISR dari setiap Bank Syariah. Dalam penentuan predikat tingkat pengungkapan

ISR Bank Syariah, akan mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh Munawaroh (2007) seperti yang dijelaskan oleh Gustani (2013). Pendekatan ini membagi skor pengungkapan menjadi empat bagian, yakni Sangat Informatif (81-100), Informatif (66-80), Kurang Informatif (51-65), dan Tidak Informatif (0-50). Dengan menggunakan pendekatan ini, akan dapat ditentukan label tingkatan pengungkapan ISR untuk tiap Bank Syariah berdasarkan skor yang diperoleh.

Tabel 3. 3 Predikat tingkat pengungkapan ISR

Predikat	Indeks ISR
Sangat Informatif	81% - 100
Informatif	66% - 80%
Kurang Informatif	51% - 65%
Tidak Informatif	0% - 50%

Sumber data: Haniffa

3.6. Uji Hipotesis

Pada penelitian saat ini, dilakukan beberapa pengujian data pada perangkat lunak SPSS 23. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Pengujian dalam penelitian ini melibatkan penggunaan metode statistik deskriptif serta hipotesis diujikan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu proses yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam analisis ini, statistik deskriptif difungsikan agar dapat membagikan penggambaran atau deskripsi tentang informasi yang diperoleh, termasuk rata rata nilai, standar deviasi, varians, nilai minimum serta maksimum, jumlah data, rentang data, serta kurtosis dan skewness (distribusi kemiringan). Referensi Ghozali (2015) menyebutkan bahwa statistik deskriptif digunakan sebagai alat untuk merangkum dan menggambarkan data secara statistik.

3.6.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan penyortiran data yang akan diolah. Uji normalitas diprgunakan agar dapat menentukan suatu data yang akan di riset mengikuti

distribusi normal. Jika data tersebut terdistribusi secara normal, maka dapat dilanjutkan ke tahapan analisis selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan metode uji statistik Kolmogorov-Smirnov dalam perangkat lunak SPSS. Panduan pengambilan keputusan terkait kenormalan data adalah:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\text{sig} < 0,05$), bahwa data dianggap tidak akan mengikuti distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas melebihi tinggi suatu nilai yang signifikansi yang akan ditetapkan ($\text{Sig} > 0,05$), bahwa data dianggap mengikuti distribusi normal.

3.6.3 Uji Homogenitas

Untuk setiap kategori variabel bebas, variabel terikat harus memiliki varians yang sama. Jika terdapat lebih dari satu variabel bebas, homogenitas varians harus ada dalam sel yang terbentuk oleh variabel bebas kategorikal tersebut. Dalam perangkat lunak SPSS, hal ini diuji menggunakan Levene's test of homogeneity of variance. Jika hasil uji Levene signifikan (probabilitas $< 0,05$), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti varians antar kelompok berbeda. Sebaliknya, jika hasil uji Levene tidak signifikan (probabilitas $> 0,05$), maka hipotesis nol diterima, yang berarti varians antar kelompok sama.

3.6.4 Uji Independent t-test

Uji independent t-test dipergunakan agar dapat memeriksa adanya perbedaan dari kedua kelompok sampel saat sedang diriset. Uji ini memerlukan keseimbangan antara dua distribusi populasi yang dibandingkan. Data yang digunakan dalam uji ini biasanya berskala interval atau rasio. Uji t-test dilaksanakan dengan cara dibandingkannya kedua nilai rata-rata perbedaan menggunakan nilai standar error. Secara matematis, uji t-test dapat digambarkan:

$$t = \frac{(\text{rata} - \text{rata sampel pertama}) - (\text{rata} - \text{rata sampel kedua})}{(\text{standar error perbedaan rata}) - (\text{rata} - \text{rata jeda sampel})}$$

Standar error perbedaan pada nilai rata-rata mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, tujuan dari uji t-test beda adalah untuk membandingkan rata-rata dari kedua kelompok yang tidak akan saling terkait. Uji ini bertujuan untuk

menentukan apakah kedua kelompok tersebut memiliki nilai rata-rata yang signifikan secara berbeda atau sama.(Ghozali, 2006;55). Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (Pratisto, 2004) dengan prinsip sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima serta hipotesis alternatif ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Jika nilai probabilitas dibawah 0,05 dan hipotesis alternatif diterima, itu bermakna memiliki perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 8 bank syariah yang menjadi sampel dari tahun 2010 hingga 2020. Berdasarkan analisis isi (Content Analysis), ditemukan kalau tingkatan pengungkapan perbankan syariah di Australia lebih bagus dari perbankan syariah yang berada di Amerika. Bank syariah di Australia mencapai skor pengungkapan sebesar 41%, sedangkan bank syariah di Amerika memperoleh skor sebesar 49%. Perbedaan skor antara kedua negara tersebut adalah 8%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan kalau rata-rata jumlah item pengungkapan ISR yang akan dilaksanakan bank syariah di Australia yaitu 17 dari total 42 item pengungkapan, yang menunjukkan bahwa mereka sudah dilaksanakan mengungkapkan pertanggungjawaban menurut prinsip syariah Islam. Sementara itu, bank syariah di Amerika mencapai rata-rata pengungkapan ISR sebanyak 21 item dari total 42 item pengungkapan, yang menandakan bahwa mereka baru sebagian melaksanakan dan mengungkapkan kinerjanya.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan pada data penelitian yang mencakup periode tahun 2010-2020 dengan total 42 data ISR. Variabel ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari keseluruhan 42 data ISR. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik sampel yang dipergunakan pada penelitian sekarang.

Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Statistik

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Trans_Dat a	Bank Amerika	34	,52935	,143894	,024678
	Bank Australia	40	,62692	,094805	,014990

Hasil olah data SPSS 23

Dari tabel dapat di telaah bahwa mean nilai ISR perbankan syariah yang berada di Amerika adalah 37,3216. Nilai maksimum menunjukkan angka 77,27. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kalau perbankan syariah mempunyai rata-rata pengungkapan ISR yang berada di Amerika adalah sebanyak 24 item, atau sekitar 37,32% dari total 42 item yang ada. Pengungkapan tertinggi mencapai 32 item, atau sekitar 77,27% dari total item yang ada.

Tingkatan pengungkapan ISR oleh perbankan syariah yang berada di Australia, menurut indeks ISR, memiliki nilai mean senilai 51,8114. 0,00, merupakan nilai minimum sedangkan nilai maksimum mencapai 90,91. Dapat memperlihatkan kalau rata-rata pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Australia, menurut indeks ISR, mencapai 33 bagian sekitar 51,81% dari total item yang ada. Nilai tertinggi dalam tingkat pengungkapan mencapai 40 item, atau sekitar 90,01% dari total item yang ada. Perbedaan yang signifikan antara nilai minimum dan maksimum disebabkan oleh karakteristik sukarela dalam pengungkapan ISR, di mana setiap bank syariah memiliki kebijakan tersendiri terkait hal ini.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menentukan apakah data populasi mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk menganalisis data dengan skala ordinal, interval, atau rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka asumsi normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jika jumlah sampel terbatas dan jenis data bersifat nominal atau ordinal, maka metode nonparametrik dapat digunakan. Dalam penelitian ini, dilakukan uji Shapiro-Wilk pada tingkatan signifikan 0,05. Berdistribusi normal jika data mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

	Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Trans_Dat a	Bank Amerika	,120	34	,062*	,917	34	,013
	Bank Australia	,186	40	,054	,919	40	,007

Hasil Olah data SPSS 23

Hasil pengujian normalitas terhadap data perbankan syariah di Amerika dan Australia menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,062 serta 0,054, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, menyimpulkan kalau data dari kedua negara tersebut berdistribusi normal. Hal ini memenuhi syarat untuk melaksanakan uji independent sample t-test.

4.1.3 Uji Independent Sample t-test

Pada penelitian metode uji hipotesis yang dipergunakan adalah Independent sample t-test. Uji ini dipilih untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam uji ini umumnya berskala interval atau rasio.

H_0 : kedua varians populasi sama (tidak terdapat perbedaan antara bank Amerika dan Australia)

H_1 : kedua varians populasi beda (terdapat perbedaan antara bank Amerika dan Australia)

Uji hipotesis dilakukan dengan cara Independent sample T-test. Hasil analisis memperlihatkan kalau penilaian F di uji Levene adalah 0,862 dengan probabilitas senilai 0,355. Karena probabilitas diatas melebihi besar tingkatan signifikansi α (0,05), akan disimpulkan kalau hipotesis nol (H_0) tidak akan ditolak, yang mengindikasikan bahwa kedua varians populasi adalah sama. Oleh karena itu, tingkatan pengungkapan diuji kinerja sosial

Amerika serta Australia di perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan nilai t hitung pada asumsi varian yang sama (equal variances assumed).

Tabel 4. 3 Uji Dependent T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Trans_Data	Equal variances assumed	6,919	,010	-3,491	72	,001	-,097565	,027951	-,153284	-,041845
	Equal variances not assumed			-3,379	55,456	,001	-,097565	,028874	-,155418	-,039712

Hasil uji t-test pada kolom "Equal Variances Assumed" memperlihatkan penilaian -3,491 (degree of freedom = 71) yang mempunyai probabilitas 0,001. Karena probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05) dan nilai t_{hitung} < t_{tabel} (-3,491 < 1,39946), maka hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Amerika dan Australia.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Hipotesis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Islamic Social Reporting antara bank Amerika dan bank Australia memiliki perbedaan. Dapat dilihat pada statistik deskriptif bank Amerika dan bank Australia mendapatkan rata-rata yang berbeda. Bank Amerika memperoleh rata-rata 49% dengan 21 item pengungkapan dari 42 item indeks ISR dan Bank Australia memperoleh rata-rata 41 % dengan 17 item pengungkapan dari 42 item indeks ISR. Selanjutnya, dapat dilihat dari uji dependent test di dapatkan nilai probabilitas lebih kecil 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan diantara bank Amerika dan Bank Australia.

4.2.2 Tema Pendanaan dan Investasi

Dalam tema pendanaan dan investasi, dilaksanakan penilaian pada saat memberikan skor pengungkapan mengenai enam item ISR. Item-item tersebut meliputi, zakat, gharar, aktivitas riba, kebijakan terkait lambatnya piutang dibayar serta penghapusan piutang tak tertagih, penggunaan CVBS sebagai pengganti balance sheet, dan pernyataan nilai tambah perusahaan.

Gambar 4. 1 Hasil Skoring Tema Pendanaan Investasi

Nama Bank	Tahun	Item ISR					
		1	2	3	4	5	6
Islamic Bank Bangladesk LTD	2010	0	0	1	1	0	1
	2011	0	0	1	1	0	1
	2012	0	0	1	1	0	1
	2013	0	0	1	1	0	1
	2014	0	0	1	1	0	1
	2015	0	0	1	1	0	1
	2016	1	1	1	1	0	1
	2017	1	1	1	1	0	1
	2018	1	1	1	1	0	1
	2019	1	1	1	1	0	1
	2020	1	1	1	1	0	1
Bahrain Islamic bank	2010	0	0	1	0	0	0
	2011	0	0	1	0	0	0
	2012	0	0	1	0	0	0
	2013	0	0	1	0	0	0
	2014	0	0	1	0	0	1
	2015	0	0	1	0	0	1
	2016	0	0	1	1	0	0
	2017	0	0	1	1	0	0
	2018	0	0	1	1	1	1
	2019	0	0	1	1	1	1
	2020	0	0	1	1	0	0
NRB GLOBAL BANK LIMITED	2013	0	0	1	1	1	1
	2014	0	0	1	1	1	1
	2015	0	0	1	1	1	1
	2016	0	0	1	1	1	1
	2017	0	0	1	1	1	1
	2018	1	1	0	1	0	0
	2019	1	1	0	1	0	0
ITHMAAR HOLDING BSC	2020	1	1	0	1	0	0
	2017	0	0	0	0	0	0
	2018	0	0	1	1	0	1
	2019	0	0	1	1	0	1
GHI FINANSIAL GROUP BSC	2020	0	0	1	1	0	1
	2014	0	0	1	1	0	0
	2015	0	0	1	1	0	0
	2016	0	0	1	1	0	0
	2017	0	0	1	1	0	0
	2018	1	0	1	1	0	1
	2019	1	0	1	1	0	1
Qatar International Islamic	2020	1	0	1	1	0	1
	2010	0	0	1	1	0	0
	2011	0	0	1	1	0	0
	2012	0	0	1	1	0	0
	2013	0	0	1	1	0	0
	2014	0	0	1	1	0	0
	2015	0	0	1	1	0	0
	2016	0	0	1	1	0	0
	2017	0	0	1	1	0	0
	2018	0	0	1	1	0	0
	2019	0	0	1	1	0	0
Boubyan Bank K.S.C	2020	0	0	1	1	0	0
	2010	0	0	1	1	0	0
	2011	0	0	1	1	0	0
	2012	0	0	1	1	0	0
	2013	0	0	1	1	0	0
	2014	0	0	1	1	0	0
	2015	0	0	1	1	0	0
	2016	0	0	1	1	0	0
	2017	0	0	1	1	0	0
	2018	0	0	1	1	0	0
	2019	0	0	1	1	0	0
Commonwealth bank	2020	0	0	1	1	0	0
	2010	0	0	1	1	0	0
	2011	0	0	1	1	0	0
	2012	0	0	1	1	0	0
	2013	0	0	1	1	0	0
	2014	0	0	0	0	0	0
	2015	0	0	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0	0	0
	2017	0	0	0	1	0	0
	2018	0	0	0	1	0	0
	2019	0	0	0	1	0	0

Setiap item dalam tema pendanaan dan investasi diberikan skor 1 untuk memperlihatkan dengan pengungkapan pada laporan tahunan Bank Syariah Amerika dan Australia. Meskipun, skor 0 menunjukkan bahwa item tersebut tak akan diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Syariah Amerika dan Australia. Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam konsep pembiayaan dan pemddal, bank syariah mencapai tingkat pengungkapan yang tinggi sebesar 65% dari total 6 item ISR. Dalam bagian aktivitas riba, terdapat tiga bank yang membuktikan aktivitas riba, yaitu Islamic Bank Bangladesh sebesar 45%, NRB Global Bank Limited sebesar 37,5%, dan GFH Financial Group BSC sebesar 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pendapatan non halal pada pelaporan tahunan, meskipun tak akan diungkapkan dalam bentuk kontribusi terhadap profit. Hal ini disebabkan karena pendapatan non-halal tak akan masuk ke dalam keuntungan, melainkan difungsikan menjadi sumber dana kebajikan. Terdapat lima bank yang tidak memiliki pendapatan non-halal, yaitu Bahrain Islamic Bank, Ithmaar Holding BSC, Qatar International Islamic Bank, Boubyan Bank K.S.C, dan Commonwealth Bank. Dalam pengungkapan aktivitas riba, bank Amerika memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank Australia dengan memperoleh skor 49,1%.

Pengungkapan item gharar 4 bank syariah Amerika dan 4 Bank Syariah Australia dalam laporan tahunan hanya dua bank dari Amerika yang mengungkapkan yaitu Bahrain Islamic Bank dan NRB Global Bank Limited. Sedangkan 2 bank dari Amerika dan seluruh Bank Australia belum mengungkapkan.

Pengungkapan item zakat 4 bank syariah Amerika dan Australia hampir seluruh bank sudah mengungkapkan dari tahun ke tahun meskipun tidak secara langsung dan dari bank Amerika dan Australia tidak mengeluarkan zakat tetapi ditanggung oleh pemegang saham ataupun rekening yaitu bank Islamic Bank Bangladesh, Ithmaar Holding BSC, Qatar Internasional Islamic. Sedangkan Boubyan Bank KSC menyalurkan zakat ke lembaga KFAS dan NLST. Sedangkan 2 bank mengeluarkan zakat dan ditanggung oleh Bank itu sendiri yaitu Bahrain Islamic Bank, GFH Finansial Group BSC tetapi bank Syariah tersebut tidak mengungkapkan metode yang dipakai. Sedangkan Commonwealth Bank bukan keluar zaat bagus pada dalam maupun luar dari waktu ke waktu.

Item kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran seluruh bank Amerika mengungkapkannya dan bank Australia hanya Commonwealth Bank yang belum mengungkapkannya. Item Current Value balance Sheet rata-rata semua bank Australia pengungkapannya belum dan hanya satu bank Amerika yang mengungkapkannya yaitu Bahrain Islamic Bank. Adapun item Value Added Statement, rata-rata Bank Syariah Amerika dan Bank Syariah Australia membuktikannya pada konsep pernyataan yang mempunyai nilai tambah pada pelaporan tahunan perusahaan. Meskipun beberapa bank hanya mengungkapkannya dalam tahun-tahun tertentu, seperti Bahrain Islamic Bank dan NRB Global Bank Limited di Amerika. Namun, belum dapat memperlihatkan pengungkapan bagian ini dari tahun ke tahun oleh seluruh bank Australia.

Perbandingan tingkat pengungkapan antara Bank Amerika dan Australia dalam tema pembiayaan serta pemodal terdapat pada tabel berikut. Pada tema ini, dilakukan skoring pembuktian terhadap 6 item ISR, yakni perilaku riba, gharar, zakat, kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, CVBS sebagai pengganti balance sheet, dan pernyataan nilai tambah perusahaan.

Tiap item mendapatkan skor 1 memperlihatkan bahwa terdapat pengungkapan bagian itu pada pelaporan tahunan Bank Syariah Amerika dan Australia. Sementara itu, skor 0 memperlihatkan bahwa tak ada pengungkapan item diatas pada pelaporan tahunan kedua bank tersebut. Pada tabel di atas, terlihat bahwa tema pembiayaan serta pemodal memiliki tingkat pengungkapan tertinggi sebesar 65% dari total 6 item ISR. Bagian kegiatan riba, terdapat tiga bank yang mengungkapkan aktivitas riba, yaitu Islamic Bank Bangladesh sebesar 45%, NRB Global Bank Limited sebesar 37,5%, dan GFH Financial Group BSC sebesar 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pendapatan non halal dalam laporan tahunan bank-bank tersebut, meskipun tidak diungkapkan berapa besar kontribusinya terhadap profit. Pendapatan non halal ini biasanya tidak dimasukkan ke dalam laba, melainkan digunakan sebagai sumber dana kebajikan. Terdapat juga 5 bank yang tidak memiliki pendapatan non halal, yaitu Bahrain Islamic Bank, Ithmaar Holding BSC, Qatar International Islamic, Boubyan Bank K.S.C, dan Commonwealth Bank. Dalam

pengungkapan item Riba, bank Amerika memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan bank Australia, yaitu sebesar 49,1%.

Dalam aspek pendanaan dan investasi, terdapat 6 item ISR yang diberi skor pengungkapan. Item-item tersebut mencakup aktivitas riba, gharar, zakat, kebijakan terkait keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang yang tidak tertagih, penggunaan CVBS sebagai pengganti laporan keuangan, serta pernyataan nilai tambah perusahaan.

Untuk setiap item, skor 1 menunjukkan bahwa ada pengungkapan dalam laporan tahunan Bank Syariah Amerika dan Australia, sementara skor 0 menunjukkan ketiadaan pengungkapan. Dalam tema pendanaan dan investasi, persentase tertinggi pengungkapan ISR oleh bank-bank syariah mencapai 65% dari total 6 item ISR. Pada item aktivitas riba, terdapat tiga bank yang mengungkapkan aktivitas riba, yaitu Islamic Bank Bangladesh sebesar 45%, NRB Global Bank Limited sebesar 37,5%, dan GFH Financial Group BSC sebesar 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada pendapatan non halal dalam laporan tahunan, namun tidak diungkapkan berapa kontribusinya terhadap laba. Pendapatan non halal tersebut biasanya digunakan sebagai sumber dana kebajikan. Terdapat juga 5 bank yang tidak memiliki pendapatan non halal, yaitu Bahrain Islamic Bank, Ithmaar Holding BSC, Qatar International Islam, Boubyan Bank K.S.C, dan Commonwealth Bank. Dalam hal pengungkapan aktivitas riba, bank Amerika memiliki skor 49,1%, yang lebih baik daripada bank Australia.

4.2.3 Tema Produk dan Jasa

Pada tema produk dan jasa dilaksanakan pembagian skoring atau kegiatan operasi rumah lingkungan, kehalalan produk, kualitas dan kemanan suatu produk, keluhan konsumen.

Gambar 4. 2 Hasil Skoring Tema Produk dan Jasa

Nama Bank	Tahun	Item ISR				
		7	8	9	10	
Islamic Bank Bangladesh LTD	2010	1	1	1	0	
	2011	1	1	1	0	
	2012	1	1	1	0	
	2013	1	1	1	0	
	2014	1	0	0	0	
	2015	1	0	0	0	
	2016	1	1	1	0	
	2017	1	1	1	0	
	2018	1	1	1	0	
	2019	1	1	1	0	
	2020	1	1	1	0	
Bahrain Islamic bank	2010	0	0	0	1	
	2011	0	0	0	1	
	2012	0	0	0	1	
	2013	0	0	0	1	
	2014	0	0	0	1	
	2015	0	0	0	1	
	2016	0	0	1	1	
	2017	0	0	1	1	
	2018	0	0	1	1	
	2019	0	0	1	1	
	2020	1	1	1	1	
NRB GLOBAL BANK LIMITED	2013	1	0	1	1	
	2014	1	0	1	1	
	2015	1	0	1	1	
	2016	1	0	1	1	
	2017	1	0	1	1	
	2018	0	1	1	0	
	2019	0	1	1	0	
	2020	0	1	1	0	
	ITIMAR HOLDING SBC	2017	0	0	0	1
		2018	1	0	1	1
		2019	1	0	1	1
2020		1	0	1	1	
GPIH FINANSIAL GROUP SBC	2014	0	0	1	1	
	2015	0	0	1	1	
	2016	0	0	1	1	
	2017	0	0	1	1	
	2018	0	1	1	1	
	2019	0	1	1	1	
	2020	0	1	1	1	
Qatar International Islamic	2010	0	0	0	1	
	2011	0	0	0	1	
	2012	0	0	0	1	
	2013	0	0	0	1	
	2014	0	0	1	0	
	2015	0	0	1	0	
	2016	0	0	1	0	
	2017	0	1	1	1	
	2018	0	1	1	1	
	2019	0	1	1	1	
	2020	0	1	1	1	
Boabyan Bank S.S.C	2010	1	0	1	0	
	2011	1	0	1	0	
	2012	1	0	1	0	
	2013	1	0	1	0	
	2014	0	1	1	0	
	2015	0	1	1	0	
	2016	0	1	1	0	
	2017	0	0	1	0	
	2018	0	0	1	0	
	2019	0	0	1	0	
	2020	0	0	1	0	
Commonwealth bank	2010	0	0	1	1	
	2011	0	0	1	1	
	2012	0	0	1	1	
	2013	0	0	1	1	
	2014	0	1	1	1	
	2015	0	1	1	1	
	2016	0	1	1	1	
	2017	0	0	1	1	
	2018	0	0	1	1	
	2019	0	0	1	1	
	2020	0	0	1	1	

Setiap item yang mendapatkan skor 1 memperlihatkan kalau Bank Syariah Amerika dan Bank Syariah Australia mengungkapkan bagian diatas pada laporan tahunan mereka. Dari hasil skoring tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua bank memiliki pengungkapan mengenai produk atau kegiatan operasional yang memperhatikan aspek lingkungan. Dalam hal mendukung ramah lingkungan Islamic Bank Bangladesh LTD memperluas kerja dengan

memilih pembiayaan di bidang lingkungan infrastruktur seperti proyek energi terbaru, air bersih, instalasi pengolahan air limbah padat dan pabrik pembuangan limbah B3, IBBL juga berkerja melayani masyarakat dan negara dari berbagai kemungkinan bencana. Meskipun tahun 2014-2015 IBBL belum mengungkapkan hal tersebut. Sedangkan BisB mengadakan Building Management System (BMS) dengan menutupi area parkir dengan Panel Surya.

Sub item kehalalan produk pada bank Amerika belum banyak yang diungkapkan pada bank Amerika bank yang paling banyak mengungkapkan adalah Islamic Bank Bangladesh LTD. Sedangkan bank yang belum sama sekali mengungkapkan tentang kehalalannya adalah Ithmaar Holding BSC. Pada bank Australia yang paling banyak mengungkapkan adalah Qatar Internasional Islamic dan yang paling rendah adalah Commonwealth Bank. Dari sub item kehalalan produk bank Amerika jelas lebih unggul dibandingkan bank Australia.

Sub item selanjutnya adalah kualitas dan keamanan suatu produk, bank Amerika memiliki skor rata-rata 81,87% sedangkan bank Australia jauh dibawah bank Amerika yaitu 9,1%.

Sub item selanjutnya adalah keluhan konsumen, rata-rata menunjukkan bank Australia lebih unggul dari bank Amerika yaitu dengan nilai 68% dan 65,62%. Hal ini menunjukkan bahwa bank australia lebih memperhatikan keluhan konsumen dengan tindakan melakukan survei kepuasan pelanggan.

4.2.4 Tema Karyawan

Pada tema karyawan, dilakukan skoring terhadap 10 item ISR yang mencakup karakteristik pekerjaan, pengembangan sumber daya manusia, kesetaraan hak kerja, partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan, keamanan dan kesehatan kerja, kondisi lingkungan kerja, keberagaman karyawan, pelaksanaan shalat berjamaah oleh pejabat tinggi dengan manajer tingkat menengah dan bawah, izin untuk melaksanakan shalat wajib bagi karyawan Muslim, serta ketersediaan tempat ibadah yang memadai.

Gambar 4. 3 Hasil Skoring Tema Karyawan

Nama Bank	Tahun	Item ISR												
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
Islamic Bank Bangladesi LTD	2010	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2011	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2012	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2013	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	2014	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	2015	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	2016	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
	2017	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
Bahrain Islamic bank	2010	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2011	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2012	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2013	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2014	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2015	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2016	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2017	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2018	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2019	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2020	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
NRB GLOBAL BANK LIMITED	2013	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	2014	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
	2015	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
	2016	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
	2017	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
	2018	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
	2019	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
	2020	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
TITHANAR HOLDING BSC	2017	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
	2018	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	2020	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
GP FINANSIAL GROUP BSC	2014	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
	2015	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
	2016	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
	2017	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Qatar Internasional Islamic	2010	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2011	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2012	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2013	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2014	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
	2015	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
	2016	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Boubyan Bank K.S.C	2010	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2011	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2012	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2014	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2015	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2016	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2017	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2018	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2019	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2020	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Commonwealth bank	2010	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2011	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2012	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2013	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2014	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2015	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2016	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2017	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
	2018	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
	2019	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
2020	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	

Setiap item yang mendapatkan skor 1 menunjukkan bahwa item tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan oleh bank syariah di Amerika dan Australia. Sedangkan skor 0 menunjukkan bahwa item tersebut tidak

diungkapkan dalam laporan tahunan oleh bank syariah di Amerika dan Australia.

Dari sub-item karakteristik pekerjaan, seperti jam kerja, hari libur, tunjangan, dan lain-lain, bank syariah di Australia memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 90,75%, dibandingkan dengan bank syariah di Amerika yang mencapai 84,5%. Hanya Commonwealth Bank di Australia yang belum mengungkapkan informasi tersebut secara konsisten dari tahun ke tahun. Sementara itu, di Amerika, Bahrain Islamic Bank dan Ithmaar Holding BSC belum mengungkapkan informasi tersebut sepenuhnya..

Pada item pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), baik bank syariah Amerika maupun bank syariah Australia menunjukkan tingkat pengungkapan yang tinggi. Kedua bank tersebut secara konsisten melaksanakan program pengembangan SDM setiap tahunnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas karyawan dan mengembangkan kemampuan serta kapasitas mereka menurut keperluan serta perencanaan pengembangan perusahaan.

Pada bagian persamaan hak pada pria serta wanita dan kegiatan ibadah bersama antara pihak yang memiliki posisi jabatan tinggi dengan yang memiliki posisi jabatan menengah hingga rendah, bank syariah Australia memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah Amerika, dengan skor rata-rata masing-masing sebesar 61% dan 6,75%. Adapun pada 7 item lainnya, seperti keterkaitan pegawai, lingkungan kerja, karyawan dari kelompok tertentu, kesehatan dan keselamatan kerja, kebijakan terkait karyawan muslim yang diperbolehkan berpuasa serta menjalankan sholat lima waktu, dan tersedianya tempat ibadah yang memadai bagi karyawan, tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh bank Amerika lebih tinggi dibandingkan bank Australia, namun belum ada yang mencapai skor 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hak dasar bagi karyawan muslim yang belum sepenuhnya diberikan dan diungkapkan oleh kedua bank syariah tersebut. Terdapat satu item yang sama sekali tidak diungkapkan oleh bank syariah Amerika maupun Australia, yaitu item karyawan dari kelompok khusus. Hal ini mungkin menandakan bahwa item tersebut dianggap kurang penting untuk

diungkapkan oleh bank syariah, yang mungkin karena pertimbangan pencitraan dan menjaga nama baik bank agar terhindar dari pegawai yang memiliki riwayat masalah hukum seperti penggunaan narkoba.

4.2.5 Tema Sosial

Pada aspek sosial, dilakukan penilaian pengungkapan terhadap 11 item ISR. Item-item Bank tersebut mencakup aktivitas sedekah, waqaf, qardhul hasan, sukarelawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan tenaga kerja, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup, perlindungan dan pemeliharaan anak, aktivitas sosial, serta tema sosial.

Gambar 4. 4 Hasil Skoring Tema Sosial

Nama Bank	Tahun	Item ISR										
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Islamic Bank Bangladesk LTD	2010	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	2011	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	2012	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	2013	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	2014	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
	2015	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
	2016	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0
	2017	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0
	2018	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
	2019	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
	2020	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
Bahrain Islamic bank	2010	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
	2011	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	2012	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	2013	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	2014	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
	2015	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
	2016	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
	2017	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
	2018	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	2019	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	2020	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
NIB GLOBAL BANK LIMITED	2013	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
	2014	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
	2015	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
	2016	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
	2017	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
	2018	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
	2019	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
ITHMANK HOLDING BSC	2017	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
	2018	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
	2019	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
	2020	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
GHI FINANSIAL GROUP BSC	2014	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1
	2015	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1
	2016	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1
	2017	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1
	2018	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	2019	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	2020	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
Qatar International Islamic	2010	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	2011	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	2012	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	2013	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	2014	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
	2015	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
	2016	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
	2017	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	2018	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	2019	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	2020	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
Bodiyun Bank & S C	2010	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
	2011	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
	2012	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
	2013	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
	2014	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
	2015	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
	2016	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
	2017	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	2018	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	2019	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	2020	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
Commonwealth bank	2010	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	2011	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	2012	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	2013	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	2014	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
	2015	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
	2016	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
	2017	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	2018	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	2019	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	2020	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1

Setiap skor 1 yang diberikan menunjukkan bahwa bank syariah Amerika dan Australia mengungkapkan item-item tersebut dalam laporan tahunannya. Di sisi lain, skor 0 menunjukkan bahwa item-item tersebut tidak diungkapkan dalam laporan tahunan baik oleh bank Amerika maupun Australia.

Berdasarkan skor yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa semua bank syariah di Amerika dan Australia telah mengungkapkan item sedekah atau donasi dalam laporan tahunan mereka dengan tingkat pengungkapan mencapai 100%. Pada item waqaf bank Amerika lebih unggul dibandingkan bank Australia, bank Amerika memperoleh skor 61% sedangkan bank Australia 19,5%. Selanjutnya item qardhul hasan, bank Amerika memperoleh skor 31,5% dan bank Australia hanya 9%,. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga item tersebut bank Amerika unggul lebih jauh dibandingkan bank Australia.

Selanjutnya item sukarelawan dari kalangan karyawan, dalam hal ini bank Australia lebih unggul 53,5% dan bank Amerika 45,25%. Hal ini berarti kesadaran dari karyawan Australia lebih tinggi dibandingkan bank Amerika. Salah satu item yang menonjol dalam pengungkapan di Australia adalah pemberian beasiswa sekolah, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan partisipasi sukarelawan dari berbagai kalangan. Bank-bank di Amerika dan Australia turut berkontribusi dalam program-program pendidikan baik melalui dukungan finansial maupun non-finansial.

Item selanjutnya yaitu kegiatan sosial, secara berturut-turut diberikan oleh bank Amerika dan bank Australia. Secara keseluruhan, bank-bank memberikan dukungan dalam bidang kesehatan melalui layanan kesehatan dan bantuan pembayaran layanan kesehatan kepada masyarakat umum. Mereka juga turut berpartisipasi dalam donor darah dan memberikan bantuan kesehatan dalam situasi bencana. Selain itu, bank juga memberikan kontribusi ekonomi dengan memberdayakan masyarakat dalam sektor ekonomi.

4.2.6 Tema Lingkungan

Dalam hal lingkungan, dilakukan penilaian terhadap 6 aspek ISR pada tema ini, yaitu upaya konservasi lingkungan, dampak pencemaran lingkungan, pendidikan mengenai lingkungan hidup, hubungan produk dengan lingkungan, audit terhadap lingkungan, serta kebijakan lingkungan yang diterapkan.

Gambar 4.5 Hasil Skoring Tema Lingkungan

Nama Bank	Tahun	Item ISR					
		32	33	34	35	36	37
Islamic Bank Bangladesih LTD	2010	0	0	0	0	0	1
	2011	0	0	0	0	0	1
	2012	0	0	0	0	0	1
	2013	0	0	0	0	0	1
	2014	0	1	0	0	0	1
	2015	0	1	0	0	0	1
	2016	1	0	0	0	1	1
	2017	1	0	0	0	1	1
	2018	0	0	1	1	1	1
	2019	0	0	1	1	1	1
	2020	0	0	1	1	1	1
Bahrain Islamic bank	2010	0	0	0	0	0	0
	2011	0	0	0	0	0	0
	2012	0	0	0	0	0	0
	2013	0	0	0	0	0	0
	2014	0	0	0	0	0	0
	2015	0	0	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0	0	0
	2017	0	0	0	0	0	0
	2018	1	0	0	0	0	0
	2019	1	0	0	0	0	0
	2020	0	1	0	1	0	0
NRB GLOBAL BANK LIMITED	2013	0	0	0	0	0	0
	2014	0	0	0	0	0	0
	2015	0	0	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0	0	0
	2017	0	0	0	0	0	0
	2018	0	1	1	1	1	1
	2019	0	1	1	1	1	1
	2020	0	1	1	1	1	1
ITIMAAK HOLDING BSC	2017	1	0	0	0	0	0
	2018	0	0	0	0	0	0
	2019	0	0	0	0	0	0
	2020	0	0	0	0	0	0
GHI FINANSIAL GROUP BSC	2014	0	0	0	0	0	0
	2015	0	0	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0	0	0
	2017	0	0	0	0	0	0
	2018	1	0	0	0	0	0
	2019	1	0	0	0	0	0
	2020	1	0	0	0	0	0
Qatar International Islamic	2010	0	0	0	0	0	0
	2011	0	0	0	0	0	0
	2012	0	0	0	0	0	0
	2013	0	0	0	0	0	0
	2014	0	0	0	0	0	0
	2015	0	0	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0	0	0
	2017	0	1	1	1	1	1
	2018	0	1	1	1	1	1
	2019	0	1	1	1	1	1
	2020	0	1	1	1	1	1
Baityan Bank K.S.C	2010	1	0	0	0	0	0
	2011	1	0	0	0	0	0
	2012	1	0	0	0	0	0
	2013	1	0	0	0	0	0
	2014	0	0	0	0	0	0
	2015	0	0	0	0	0	0
	2016	0	0	0	0	0	0
	2017	1	1	1	0	0	0
	2018	1	1	1	0	0	0
	2019	1	1	1	0	0	0
	2020	1	1	1	0	0	0
Commonwealth bank	2010	0	0	0	0	0	0
	2011	0	0	0	0	0	0
	2012	0	0	0	0	0	0
	2013	0	0	0	0	0	0
	2014	1	0	0	0	0	0
	2015	1	0	0	0	0	0
	2016	1	0	0	0	0	0
	2017	0	0	0	0	0	0
	2018	0	0	0	0	0	0
	2019	0	0	0	0	0	0
	2020	0	0	0	0	0	0

Pada tiap bagian diberikan skor 1 memperlihatkan bahwa bank syariah Amerika dan bank syariah Australia telah mengungkapkan item tersebut dalam laporan tahunan mereka. Di sisi lain, skor 0 memperlihatkan bahwa tak akan

terdapat pengungkapan item diatas pada pelaporan tahunan baik bank syariah Amerika maupun bank syariah Australia.

Perhatian terhadap item konservasi lingkungan dapat dilihat pada hasil skoring yang memperlihatkan bahwa begitu banyak bank Amerika dan Australia telah mengungkapkan dan menerapkan praktik Green Banking. Salah satu upaya yang terlihat adalah pengurangan penggunaan kertas dan upaya daur ulang limbah kertas. Selain itu bank juga melakukan pemasangan atas panel surya di parkir. Bank Amerika yang telah mengungkapkan konservasi lingkungan adalah Islamic Bank Bangladesh LTD, Bahrain Islamic Bank, dan Ithmaar Holding BSC. Sedangkan bank Australia ada GFH Finansial Group BSC, Boubyan Bank K.S.C, Commonwealth Bank.

Bank Amerika dan Australia masih belum memberikan perhatian yang memadai terhadap item-item seperti pencemaran lingkungan, pendidikan lingkungan hidup, audit lingkungan, dan kebijakan manajemen lingkungan. Dapat dilihat dari hasil hanya 2 bank syariah Amerika yaitu Islamic Bank Bangladesh dan Bahrain Islamic Bank dan 2 bank syariah Australia yaitu Qatar Internasional Islamic dan Boubyan Bank K.S.C yang mengungkapkan secara berturut-turut.

4.2.7 Tema Tata Kelola Perusahaan

Dalam tema tata kelola perusahaan, terdapat 5 item ISR yang diberikan skor untuk mengukur tingkat pengungkapan. Item-item tersebut meliputi status kepatuhan syariah, struktur kepemilikan, struktur direksi, pernyataan kegiatan yang dilarang, dan kebijakan anti korupsi..

Pada tema tata kelola perusahaan, skoring dilakukan terhadap beberapa item ISR yang mengukur tingkat pengungkapan. Skor 1 memperlihatkan kalau pengungkapan pada pelaporan tahunan bank syariah Amerika dan Australia, meskipun skor 0 memperlihatkan ketiadaan pengungkapan.

Gambar 4. 6 Hasil Skoring Tema Tata Kelola Perusahaan

Nama Bank	Tahun	Item ISR				
		38	39	40	41	42
Islamic Bank Bangladesh LTD	2010	1	1	1	0	1
	2011	1	1	1	0	1
	2012	1	1	1	0	1
	2013	1	1	1	0	1
	2014	1	1	0	0	1
	2015	1	1	0	0	1
	2016	1	0	1	1	1
	2017	1	0	1	1	1
	2018	1	0	0	0	1
	2019	1	0	0	0	1
	2020	1	0	0	0	1
Bahrain Islamic bank	2010	1	0	0	0	0
	2011	1	0	0	0	0
	2012	1	0	0	0	0
	2013	1	0	0	0	0
	2014	0	1	0	0	0
	2015	0	1	0	0	0
	2016	0	0	0	0	0
	2017	0	0	0	0	0
	2018	0	0	0	0	0
	2019	0	0	0	0	0
	2020	0	0	0	0	1
NRB GLOBAL BANK LIMITED	2013	1	1	0	1	0
	2014	1	1	0	1	0
	2015	1	1	0	1	0
	2016	1	1	0	1	0
	2017	1	1	0	1	0
	2018	1	1	0	0	0
	2019	1	1	0	0	0
	2020	1	1	0	0	0
ITHMAR HOLDING BSC	2017	0	0	0	1	1
	2018	1	1	0	1	1
	2019	1	1	0	1	1
	2020	1	1	0	1	1
GPH FINANSIAL GROUP BSC	2014	1	0	0	0	1
	2015	1	0	0	0	1
	2016	1	0	0	0	1
	2017	1	0	0	0	1
	2018	1	1	0	0	0
	2019	1	1	0	0	0
Qatar International Islamic	2010	1	1	0	0	1
	2011	1	1	0	0	1
	2012	1	1	0	0	1
	2013	1	1	0	0	1
	2014	1	1	0	0	0
	2015	1	1	0	0	0
	2016	1	1	0	0	0
	2017	1	1	1	1	1
	2018	1	1	1	1	1
	2019	1	1	1	1	1
	2020	1	1	1	1	1
Boobyan Bank K.S.C	2010	1	1	0	0	0
	2011	1	1	0	0	0
	2012	1	1	0	0	0
	2013	1	1	0	0	0
	2014	1	1	0	0	1
	2015	1	1	0	0	1
	2016	1	1	0	0	1
	2017	1	0	0	0	0
	2018	1	0	0	0	0
	2019	1	0	0	0	0
	2020	1	0	0	0	0
Commonwealth bank	2010	0	0	0	0	0
	2011	0	0	0	0	0
	2012	0	0	0	0	0
	2013	0	0	0	0	0
	2014	1	0	0	0	1
	2015	1	0	0	0	1
	2016	1	0	0	0	1
	2017	0	1	1	1	1
	2018	0	1	1	1	1
	2019	0	1	1	1	1
	2020	0	1	1	1	1

Dari skoring tersebut, konsep penataan kelola perusahaan cenderung lebih banyak diungkapkan oleh bank Amerika dengan persentase 50,07%, sedangkan bank Australia mencapai 46,95%. Salah satu item yang hampir

mencapai 100% pengungkapan oleh kedua bank adalah status kepatuhan syariah. Ada dua bagian pengungkapan lebih unggul dalam dilaksanakan serta laporan bank syariah Amerika, yaitu struktur kepemilikan/pemegang saham serta peraturan anti korupsi. Sementara itu, item akhir pada konsep tata kelola perusahaan, merupakan struktur direksi dan kegiatan yang dilarang menurut prinsip Islam, mendapatkan skor pengungkapan yang lebih rendah. Dalam hal ini, bank mungkin tidak mengungkapkannya untuk menjaga citra yang baik.

4.3. Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Amerika dan Australia

Tema pendanaan investasi Bank Syariah Amerika memperoleh skor 49,10 % dan Bank Syariah Australia 33,11%. Hal ini menunjukkan bahwa bank Amerika lebih memperhatikan pendanaan dan investasi dan indeks pengungkapan paling unggul adalah indeks value added statement dengan mengungkapan nilai tambah pada laporan hasil keuangan.

Tema produk dan jasa Bank Amerika memperoleh skor 58,73% dan Bank Syariah Australia memperoleh skor 50,40%. Hal ini berarti Bank Syariah Amerika lebih memperhatikan produk dan jasa yang dihasilkan bank tersebut dengan item paling unggul adalah kehalalan produk. Sedangkan item paling unggul di Bank Syariah Australia adalah pelayanan pelanggan atau keluhan nasabah.

Tema karyawan Bank Syariah Amerika memperoleh skor 53,32% dan bank Australia memperoleh skor 44,70%. Dalam hal ini yang berarti Bank Syariah Amerika lebih memperhatikan kenyamanan karyawan yang bekerja dengan Bank Syariah Amerika. Item yang paling unggul dalam hal karyawan adalah tempat ibadah yang memadai bagi karyawan. Sedangkan Bank Australia item yang paling unggul adalah kesetaraan hak kerja pada pria serta wanita yang berarti bank Australia bukan membedakan pada Pria serta wanita dan indeks yang unggul kedua adalah kesehatan dan keselamatan kerja.

Tema Sosial Bank Syariah Amerika lebih unggul dibandingkan Bank Syariah Australia dengan skor 56,63% dan Bank Australia memperoleh skor 48,28% hal ini berarti Bank Amerika lebih memperhatikan kegiatan sosial, dengan 4 indek ISR yang unggul yaitu tentang pengungkapan Wakaf, pemberian beasiswa, perlindungan dan pemeliharaan anak, dan yang terakhir tema sosial. Sedangkan bank Australia unggul dalam indeks Pemberian beasiswa.

Tema lingkungan merupakan tema yang paling jarang diungkapkan oleh Bank Syariah Amerika maupun Bank Australia hal ini berarti kedua Bank tersebut belum terlalu memperhatikan tentang lingkungan, dengan skor Bank Syariah Amerika adalah 20,21% dengan indeks yang unggul adalah audit lingkungan. Sedangkan skor yang diperoleh dari Bank Syariah Australia adalah 16,55% dengan pengungkapan paling terbanyak yaitu pada item pencemaran lingkungan.

Tema tata kelola perusahaan, dalam hal ini bank Amerika lebih unggul dibandingkan bank Australia. Bank Syariah Amerika memperoleh skor 50,17% dengan indeks paling unggul adalah syariah, pemegang saham, serta kebijakan tidak korupsi dalam hal ini berarti Bank Syariah Amerika melibatkan Dewan pengawas Syariah dan mempublikasikan pemegang saham dan juga membuat kebijakan anti korupsi. Sedangkan Bank Syariah Australia memperoleh skor 45,38% dengan indeks yang paling unggul adalah kepatuhan syariah hal ini berarti Bank Australia patuh dengan kebijakan yang dibuat untuk bank syariah.

Tema ISR yang diungkapkan pada pelaporan tahunan Bank Syariah Amerika dan Bank Syariah Australia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan komitmen kedua bank dalam melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mengembangkan mutu produk serta layanan, serta diperhatikan kesejahteraan pegawai, perilaku sosial, area, serta tata kelola perusahaan. Pengungkapan setiap tema lebih tinggi di Bank Syariah Amerika daripada Bank Syariah Australia, dengan tema tata kelola perusahaan menjadi yang paling banyak diungkapkan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian secara statistic dengan uji independent t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara bank Amerika dan Australia dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-3,491 < 1,39946)$. Dengan data berdistribusi normal, dengan nilai 0,013 dan 0,001. Dari hasil penelitian secara content Analysis memperlihatkan kalau ada perbedaan rata-rata pada bank Amerika dan Australia. Bank Australia mengungkapkan 32 item sedangkan bank Amerika hanya 24 item.

Dilihat dari hasil penelitian, terlihat bahwa di antara keenam tema yang dipelajari, bank Amerika lebih banyak mengungkapkan tema karyawan dan tata kelola perusahaan dibandingkan tema lainnya. Ini memperlihatkan bahwa bank Amerika memberikan perhatian pada kesejahteraan karyawan dan memiliki praktik tata kelola perusahaan yang baik. Di sisi lain, bank Australia lebih banyak mengungkapkan tema lingkungan dan sosial dibandingkan tema lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank Australia peduli terhadap lingkungan dengan mempromosikan praktik ramah lingkungan dan juga aktif dalam kegiatan sosial.

5.2. Saran

1. Bagi regulator

Sangat penting bagi badan penyusun standar akuntansi untuk mempertimbangkan adopsi standar internasional yang mencakup perbankan syariah. Dalam konteks ini, perbankan syariah telah menjadi pilihan yang populer bagi masyarakat dibandingkan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya standar yang mengatur penyusunan dan pelaporan aktivitas perusahaan yang mencakup aspek-aspek yang lebih luas daripada sekadar peningkatan kesejahteraan perusahaan.

2. Bagi bank syariah

Berdasarkan temuan penelitian, diharapkan bahwa bank-bank yang saat ini belum optimal dalam mengungkapkan komponen ISR akan meningkatkan kualitas pelaporan tanggung jawab mereka di masa depan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya, diharap untuk terus meningkatkan item – item ISR yang relevan dan dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks bank syariah. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel dan mempertimbangkan periode waktu yang lebih luas dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah, 'Implementasi Islamic Social Reporting Index', *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2020), 1–25
- Asriati, Riri, Permata Ulfah, and Christina Tri Setyorini, 'Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia Dan Malaysia', *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1997, 2016, 1–24
- Gustani, 'Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)', July, 2013
<<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1516.3128>>
- Haniffa, Roszaini, 'Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective', *Indonesian Management & Accounting Research*, 2002, 128–46
- Hidayani, Sri, 'Universitas Medan Area Medan 2016', *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2008.Apr-2016 (2016), 1–86
- Hidayanti, Ery, and Sunyoto, 'Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi', *Jurnal WIGA*, 2.2 (2012), 19–28
- Ibrahim, Zuraeda, Andrew Marshall, Rashidah Abdul Rahman, Pembelajarannya Di Organisasi, Rohana Othman, Azlan Md Thani, and others, 'Islamic Social Disclosure (ISCR) of Malaysian Public Listed Companies: Empirical Findings', *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 7 (1).1 (2013), 26–46
<<http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>>
- Isnawati, 'Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tiga Bank Syariah Di Indonesia', *Ucv*, 1.02 (2016), 0–116
<[http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%2C Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=>](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD%20DE%20MACROINVERTEBRADOS%20ACUÁTICOS%20Y%20SU.pdf?sequence=1&isAllowed=>)>
- Muhammadinah, 'Analisis Kelengkapan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Indeks Global Reporting Initiative (GRI) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia', *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2.2 (2016), 34–53 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/1019>>
- Ririn Irmadariyani, 'Pengungkapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Corporate Social Responsibility Disclosure) Sebagai Pengungkapan Sukarela Kebutuhan Informasi Stakeholder Pada Official Website Perusahaan (Studi Pada PT. Indosat Tbk)', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen (JEAM)*, 9.1 (2010), 36
<<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/issue/view/193>>
- Soemari, Yulistia Budianti, Sapri, Fika Maghfiroh, Nani Murniati Yuniarti, Achaditani, Ratih Variani, Amira Fawwaz Tsabitah, and others, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2.1 (2020), 5–7
<<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0>>

[Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76](http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76)>

Sofyani, Hafiez, and Anggar Setiawan, 'Sebuah Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index Dan Global', 2012

Sofyani, Hafiez, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, and Sri L Wahjuni, 'Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)', *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4.1 (2012), 36–46
<<http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>>

Soraya fitria, 'Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks', *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4.1 (2557), 88–100

Verawaty, Citra Indah Merina dan, 'ANALISIS KOMPARASI INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DAN PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX', 12.2 (2016), 390–92

Wafiqoh, Sakinah Hani, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016)', *Bitkom Research*, 63.2 (2018), 1–3
<http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom>

LAMPIRAN

Lampiran ini merupakan bukti pencarian data pengungkapan ISR pada bank Amerika dan Australia pada Tahun 2020.

Lampiran 1 data indeks Aktivitas Riba

No.	NAMA BANK	Riba activities
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 2 data indeks Gharar

No.	NAMA BANK	Gharar
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0

8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0
---	-------------------------	---

Lampiran 3 data indeks Zakat

No.	NAMA BANK	ZAKAT
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	1
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	1
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	1
6	ITHMAAR HOLDING BSC	1
7	COMMONWEALTH BANK	1
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Zakah Bank GFH

Consolidated Statement of Sources and Uses of Zakah and Charity Fund
for the year ended 31 December 2020

	2020	2019
Sources of zakah and charity fund		
Contributions by the Group	1646	2967
Non-cash income (loss)	120	136
Total sources	1,775	3,103
Uses of zakah and charity fund		
Utilisation of zakah and charity fund	(1,829)	(2,000)
Total uses	(1,829)	(2,000)
Reconciliation of sources over uses		
Unutilised zakah and charity fund at 1 January	1,427	4,625
Unutilised zakah and charity fund at 31 December (note 19)	5,343	3,657
Represented by:		
Group members	1,493	383
Charity fund	3,850	3,274
	5,343	3,657

BANK QATAR

Basic earnings per share are calculated by dividing the net profit for the year attributable to the shareholders of the Bank by the weighted average number of ordinary shares in issue during the year:

	2020	2019
Net profit for the year attributable to the shareholders of the Bank (QR 100 million)	927,768	927,267
Less: Profit attributable to Sukuk eligible as additional capital (note 23)	(188,254)	(14,609)
Profit for EPS computation	839,514	912,657
Weighted average number of outstanding shares (thousands)	8,516,877	7,111,817
Basic and diluted earnings per share (QR)	97.51	128.47

The Board of directors approved the dividend payable to Sukuk eligible as additional capital amounting to QR 188 million (December 2019 QR 59 million), this dividend payment is proposed ended 31 December 2019 and approved in FY 2020 and are reduced from Net Profit to arrive at profit for EPS computation.

28. ZAKAH
Zakaat is directly borne by the shareholders. The Group does not collect or pay Zakaat on behalf of its shareholders in accordance with the Articles of Association.

37. SHARI'A SUPERVISORY BOARD
The Shari'a Supervisory Board of the Group consists of 3 scholars who are associated in Shari'a activities and their

Bank Boubyan

The Board of directors recommended distribution of bonus share of 8% for the year ended 31 December 2020. The proposed dividend, if approved by the shareholders' general assembly, shall be payable to the shareholders after obtaining the necessary regulatory approvals.

25. TREASURY SHARES
The Bank held the following treasury shares as at 31 December:

	2020	2019
Number of treasury shares	368,687	311,112
Treasury shares as a percentage of total issued shares - %	0.01218%	0.01168%
Cost of treasury shares (KD'000s)	54	54
Market value of treasury shares (KD'000s)	218	212
Weighted average of market value per share (Bh)	8.569	0.578

An amount equivalent to the cost of purchase of the treasury shares have been earmarked as non-distributable from voluntary reserve throughout the holding period of treasury shares.

26. STATUTORY RESERVE
In accordance with the Companies Law No. 1 of 2016 and the Bank's Memorandum of Incorporation and Articles of Association, a minimum of 10% profit for the year attributable to the shareholders of the Bank before I.F.A.S., N.E.S.T., Zakaat and Board of directors' remuneration is transferred to statutory reserve based on the recommendation of the Bank's Board of Directors. The Bank may resolve to discontinue such annual transfers when the reserve equals 50% of the capital. This reserve is not available for distribution except in cases stipulated by law and the Bank's Articles of Association.

27. OTHER RESERVES

	Share based payment	Fair value reserve	Change in currency		Foreign currency translation	Total
			expense	expense		
	KD'000s	KD'000s	KD'000s	KD'000s	KD'000s	KD'000s
Balance at 1 January 2020	967	167	(9,488)	-	-	(8,354)
Other comprehensive loss	-	(8,539)	(1,815)	(3,992)	(12,637)	(12,637)
Total comprehensive loss for the year	-	(8,539)	(1,815)	(3,992)	(12,637)	(12,637)
Transfer of share based payment reserve	(967)	-	-	-	-	(967)
Balance at 31 December 2020	-	(8,363)	(18,303)	(3,992)	-	(21,958)

Bank Ithmaar

27. ZAKAH
Zakaat is directly borne by the owners and investors in respect and equity of unamortized investment accounts/balances. The Bank does not collect or pay Zakaat on behalf of its owners and its investment accounts/balances.

28. CONTINGENT LIABILITIES AND COMMITMENTS

Contingent liabilities

	31 December 2020	31 December 2019
Acceptances and endorsements	24,110	22,252
Guarantees and irrevocable letters of credit	222,311	165,417
Customer and other claims	76,453	81,242
	322,874	268,911

Commitments

	31 December 2020	31 December 2019
Undrawn facilities, financing lines and other commitments to finance	681,813	646,176

Bank NRB

	2020	2019
Income from investment in shares / securities	4,539,924	52,007
Commission, exchange and brokerage	4,483,734	255,277
Other operating income	172,238,844	7,447,915
Total operating income (A)	181,262,502	7,755,200
Salaries and allowances	114,137,429	24,178,544
Rent, taxes, insurance, electricity, etc.	18,218,404	5,175,184
Legal expenses	46,243	29,070
Postage, stamp, telecommunication, etc.	2,354,594	301,397
Stationery printing, advertisement, etc.	3,491,997	635,639
Chief Executive's salary and fees	-	-
Director fees & expenses	-	-
Branch supervisory committee's fees and expenses	255,110	79,261
Auditor fees	-	-
Charges on investment losses	-	-
Depreciation and repair of Bank's assets	27,457,059	982,037
Total expenses	163,609,643	30,272,045
Other expenses	25,392,536	7,898,548
Total operating expenses (B)	189,002,179	38,170,593
Profit / (loss) before provision and tax (C=A-B)	(7,739,677)	(31,415,393)

Lampiran 4 data indeks kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent client

No.	NAMA BANK	Policy on Late Repayment and insolvent clients/ bad debts written-off
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 5 data indeks Current Value Balance Sheet (CVBS)

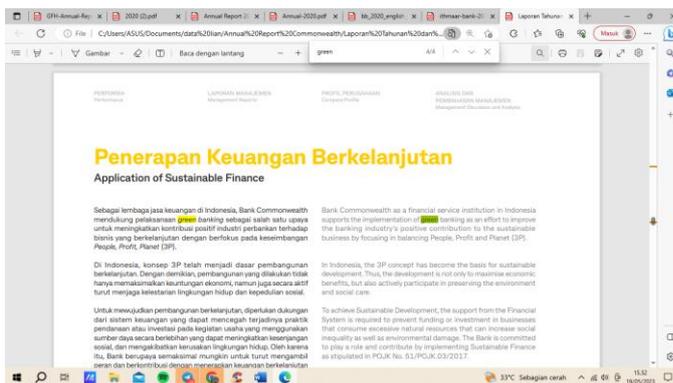
No.	NAMA BANK	current value balance sheet (CVBS)
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 6 data indeks Value Added Statement (VAS)

No.	NAMA BANK	Value Added statement (VAS)
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 7 produk atau kegiatan ramah lingkungan

No.	NAMA BANK	Green Product
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	1
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	1

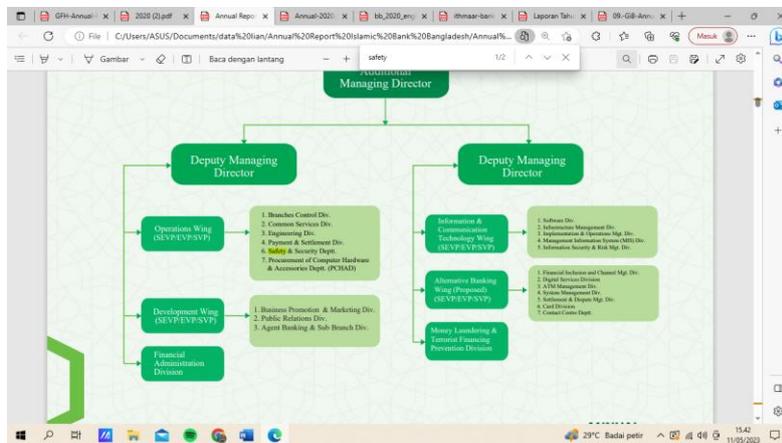


Lampiran 8 data indeks status halal dalam produk

No.	NAMA BANK	Halal status of the product
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 9 data indeks keamanan dan kualitas produk

No.	NAMA BANK	product safety and quality
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	1
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	1
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	1
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0



RETAIL BANKING	34	NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
CORPORATE AND FINANCIAL INSTITUTIONAL BANKING	36	SUPPLEMENTARY DISCLOSURES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
TREASURY	37	
CUSTOMER RELATIONS	37	10. RISK AND CAPITAL MANAGEMENT DISCLOSURES
5. NURTURING OUR WORKFORCE	39	BACKGROUND
CORPORATE CULTURE AND ETHICS	40	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION UNDER THE REGULATORY SCOPE OF CONSOLIDATION
DIVERSITY AND INCLUSION	40	CAPITAL ADEQUACY
HEALTH AND SAFETY	41	RISK MANAGEMENT
TRAINING AND EDUCATION	41	GLOSSARY OF TERMS
6. COMMUNITY INVESTMENT	43	11. GRI CONTENT INDEX
FINANCIAL LITERACY	43	GENERAL DISCLOSURES
SUPPLIER RELATIONS	44	MATERIAL TOPICS
7. PRESERVING NATURAL RESOURCES	45	
WATER AND ENERGY SAVING	45	

Business Continuity Management
Bank Commonwealth menyadari adanya potensi ancaman dari kejadian-kejadian yang dapat berdampak pada kelangsungan aktivitas bisnis maupun proses pemberian layanan pada nasabah. Business Continuity Management merupakan proses manajemen secara holistik untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap kegiatan bisnis Bank dengan membuat kerangka kerja yang dapat digunakan oleh Bank untuk merespon ancaman-ancaman secara efektif. Sebagai bagian dari Business Continuity Management, Bank Commonwealth secara berkala menguji dan menyempurnakan Business Continuity Plan agar tetap berjalan efektif dan dapat mitigasi risiko yang mungkin timbul akibat terdapatnya ancaman.

Sebagai bagian dari pengendalian operasional Bank di tengah pandemi COVID-19, Tim Manajemen Krisis mengadakan pertemuan rutin setiap minggu guna melakukan perencanaan menyeluruh dalam rangka memantapkan kelangsungan usaha. Hal ini guna memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan, menjaga kelangsungan bisnis dan operasional, layanan nasabah serta pemenuhan regulasi yang berlaku. Bank Commonwealth secara berkelanjutan mengkaji serta memastikan efektivitas penerapan protokol kesehatan pada seluruh kantor dan area kerja Bank, melakukan komunikasi rutin kepada seluruh karyawan, maupun pemenuhan protokol kesehatan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)
Sesuai dengan POJK No. 34/POJK.03/2016 mengenai Kelembagaan Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib memiliki proses ICAAP untuk memastikan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko dan strategi Bank Commonwealth. ICAAP dibutuhkan untuk memastikan kecukupan modal dalam mengantisipasi risiko yang telah ada maupun kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Proses ICAAP dilakukan melalui identifikasi dan

Business Continuity Management
The Bank recognizes potential threats from events that may affect business continuity and the process of providing services to customers. Business Continuity Management is a holistic management process that seeks to identify potential threats to the Bank's business activities and provides a framework that enables the Bank to respond to threats effectively. As part of its Business Continuity Management framework, the Bank regularly tests and improves its Business Continuity Plan to ensure it remains effective and mitigates risks that may arise through business disruption.

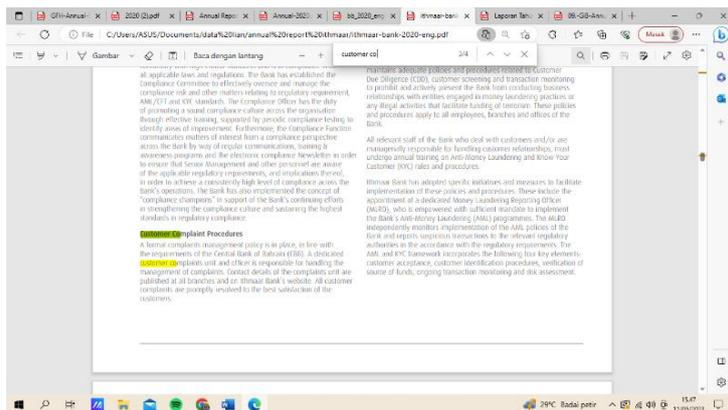
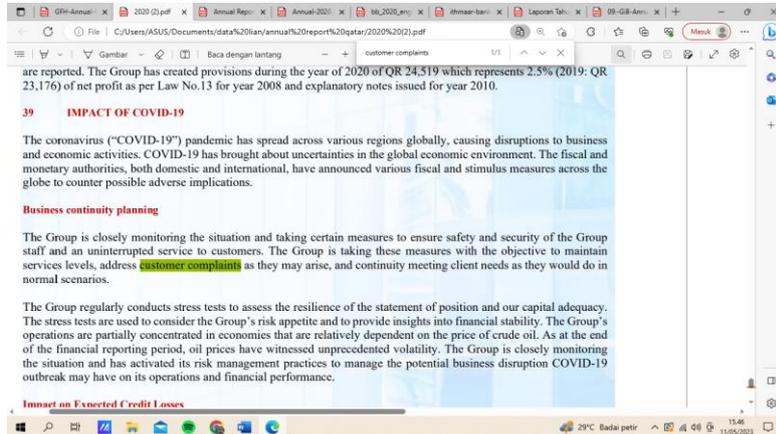
As part of management's response during the current COVID-19 pandemic, a weekly Crisis Management Team meeting is held to plan, implement, and monitor actions prescribed under the Bank's Business Continuity Plan. This focuses on ensuring the health and safety of customers and staff, maintaining business and operational continuity, maintaining high levels of customer service, and ensuring compliance with applicable regulations. The Bank continuously reviews and ensures the effectiveness of the implementation of health protocols in all offices and work areas, conducts routine communication with all employees, as well as ensuring compliance with government health protocols.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)
Pursuant to POJK No. 34/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, the Bank is required to have an ICAAP process to ensure it maintains adequate capital levels in line with the Bank's risk profile and strategy. The ICAAP is required to ensure adequate capital is available to support existing and potential future financial and non-financial risks. The ICAAP process is carried out through the identification and measurement of risks as assessed

Lampiran 10 data indeks keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku

No.	NAMA BANK	customer complaints/incidents of non-compliance with regulation and voluntary codes
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	1
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0

6	ITHMAAR HOLDING BSC	1
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0



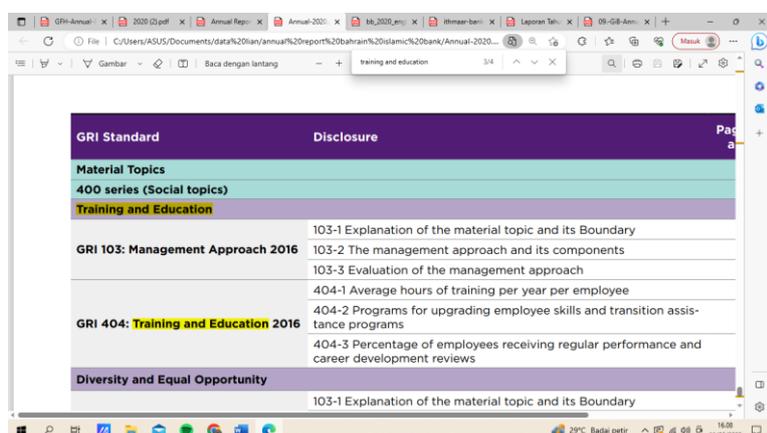
Lampiran 11 data indeks sifat pekerjaan

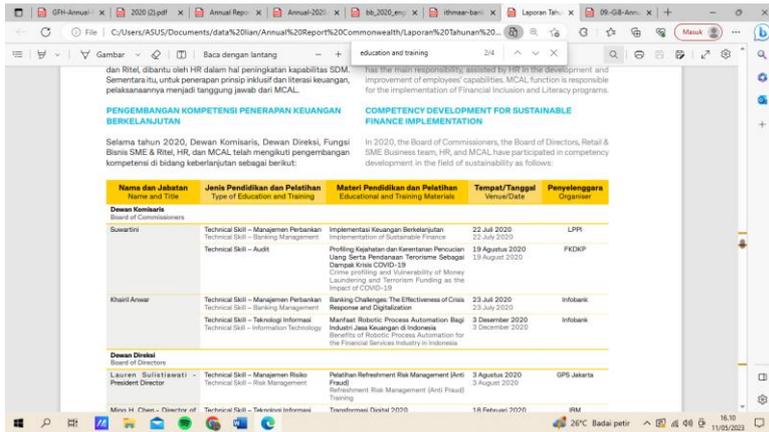
No.	NAMA BANK	Nature of work: working hours/holiday/other benefits
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0

4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 12 data indeks pendidikan dan pelatihan

No.	NAMA BANK	education and training/human capital development
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	1
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	1
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0





Lampiran 13 data indeks kesempatan yang sama

No.	NAMA BANK	equal opportunities
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

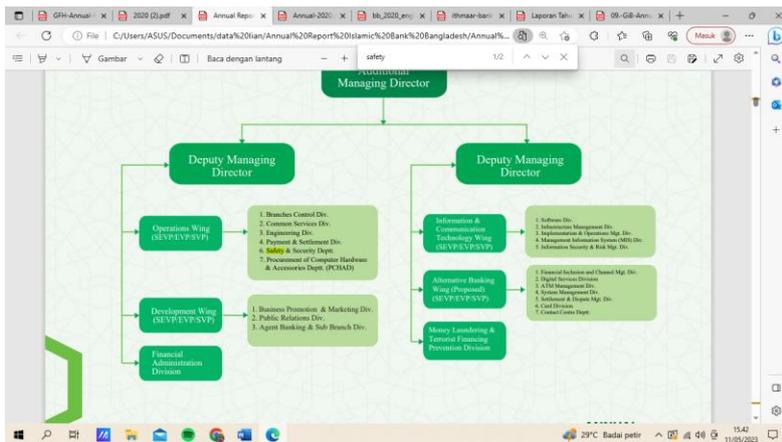
Lampiran 14 data indeks keterlibatan karyawan

No.	NAMA BANK	employee involvement
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0

3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 15 data indeks kesehatan dan keselamatan

No.	NAMA BANK	Health and safety
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	1
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	1
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	1
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0



RETAIL BANKING	34	NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
CORPORATE AND FINANCIAL INSTITUTIONAL BANKING	36	SUPPLEMENTARY DISCLOSURES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
TREASURY	37	
CUSTOMER RELATIONS	37	
5. NURTURING OUR WORKFORCE	39	10. RISK AND CAPITAL MANAGEMENT DISCLOSURES
CORPORATE CULTURE AND ETHICS	40	BACKGROUND
DIVERSITY AND INCLUSION	40	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION UNDER THE REGULATORY SCOPE OF CONSUMER BANKING
HEALTH AND SAFETY	41	CAPITAL ADEQUACY
TRAINING AND EDUCATION	41	RISK MANAGEMENT
		GLOSSARY OF TERMS
6. COMMUNITY INVESTMENT	43	11. GRI CONTENT INDEX
FINANCIAL LITERACY	43	GENERAL DISCLOSURES
SUPPLIER RELATIONS	44	MATERIAL TOPICS
7. PRESERVING NATURAL RESOURCES	45	
WATER AND ENERGY SAVING	45	

Business Continuity Management
 Bank Commonwealth menyadari adanya potensi ancaman dari kejadian-kejadian yang dapat berdampak pada kelangsungan aktivitas bisnis maupun proses pemberian layanan pada nasabah. Business Continuity Management merupakan proses manajemen secara holistik untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap kegiatan bisnis Bank dengan membuat kerangka kerja yang dapat digunakan oleh Bank untuk merespon ancaman-ancaman secara efektif. Sebagai bagian dari Business Continuity Management, Bank Commonwealth secara berkala menguji dan menyempurnakan Business Continuity Plan agar tetap berjalan efektif dan dapat mitigasi risiko yang mungkin timbul akibat disrupti usaha.

Sebagai bagian dari pengelolaan operasional Bank di tengah pandemi COVID-19, Tim Manajemen Krisis mengadakan pertemuan rutin setiap minggu guna melakukan perencanaan menyeluruh dalam rangka memantau kelangsungan usaha. Hal ini guna memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan, menjaga kelangsungan bisnis dan operasional, layanan nasabah serta pemenuhan regulasi yang berlaku. Bank Commonwealth secara berkelanjutan mengkaji serta memastikan efektivitas penerapan protokol kesehatan pada seluruh kantor dan area kerja Bank, melakukan komunikasi rutin kepada seluruh karyawan, maupun pemenuhan protokol kesehatan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)
 Sesuai dengan POJK No. 34/POJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penentuan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib memiliki proses ICAAP untuk memastikan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko dan strategi Bank Commonwealth. ICAAP dibutuhkan untuk memastikan kecukupan modal dalam mengantisipasi risiko yang telah ada maupun kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Proses ICAAP dilakukan melalui identifikasi dan

Business Continuity Management
 The Bank recognizes potential threats from events that may affect business continuity and the process of providing services to customers. Business Continuity Management is a holistic management process that seeks to identify potential threats to the Bank's business activities and provides a framework that enables the Bank to respond to threats effectively. As part of its Business Continuity Management framework, the Bank regularly tests and improves its Business Continuity Plan to ensure it remains effective and mitigates risks that may arise through business disruption.

As part of management's response during the current COVID-19 pandemic, a weekly Crisis Management Team meeting is held to plan, implement, and monitor actions prescribed under the Bank's Business Continuity Plan. This focuses on ensuring the health and safety of customers and staff, maintaining business and operational continuity, maintaining high levels of customer service, and ensuring compliance with applicable regulations. The Bank continuously reviews and ensures the effectiveness of the implementation of health protocols in all offices and work areas, conducts routine communication with all employees, as well as ensuring compliance with government health protocols.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)
 Pursuant to POJK No. 34/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, the Bank is required to have an ICAAP process to ensure it maintains adequate capital levels in line with the Bank's risk profile and strategy. The ICAAP is required to ensure adequate capital is available to support existing and potential future financial and non-financial risks. The ICAAP process is carried out through the identification and measurement of risks as assessed

Lampiran 16 data indeks lingkungan kerja

No.	NAMA BANK	working environment
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 17 data indeks mempekerjakan kelompok minat khusus

No.	NAMA BANK	Employment of other special-interest-group (i.e handicapped, ex-convicts, format drug- addicts
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0

8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0
---	----------------------------	---

Lampiran 18 Data Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan sholat berjamaah

No.	NAMA BANK	Higher Echelon in the company perform the congregational prayers with lower in middle level managers
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 19 data indeks karyawan muslim diizinkan untuk melakukan sholat wajib mereka pada waktu-waktu tertentu dan puasa selama ramadhan pada hari kerja mereka

No.	NAMA BANK	Muslim employees are allowed to perform their obligatory prayers during specific times and fasting during ramadhan on their working day

1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

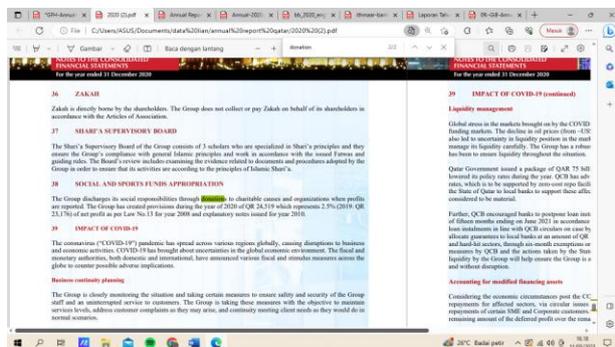
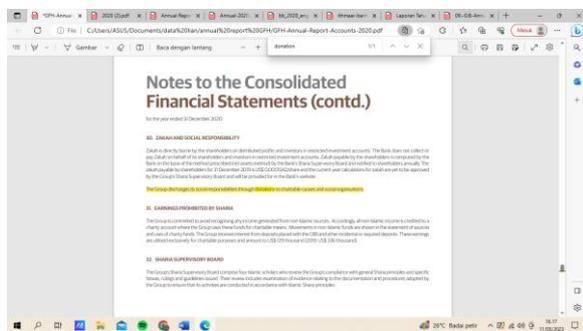
Lampiran 20 data indeks tempat ibadah yang layak bagi karyawan

No.	NAMA BANK	Proper place of worship for the employees
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 21 data indeks sedekah/donasi

No.	NAMA BANK	Shadaqah/Donation
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	1

2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	1
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	1
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	1
5	BOUBYAN BANK K.S.C	1
6	ITHMAAR HOLDING BSC	1
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	1



	Share under management		Share Statutory Reserve		Real Investment (Accumulated)		Total		
	Share	Treasury	Share	Statutory	Real	Investment	Share	Treasury	
	BP1000	BP1000	BP1000	BP1000	BP1000	BP1000	BP1000	BP1000	
Balance at 1 January 2020	106,406	(892)	(389)	120	4,716	4,830	718	2,843	12,506
Loss for the year	-	-	-	-	(12,563)	(12,563)	-	-	(12,563)
Zakat approved	-	-	-	-	(238)	(238)	-	-	(238)
Donations approved	-	-	-	-	(250)	(250)	-	-	(250)
Government subsidy (note 2)	-	-	-	-	-	-	1,814	1,814	1,814
Modification loss (note 2)	-	-	-	-	(14,710)	(14,710)	-	-	(14,710)
Share allocated to staff during the year	-	-	173	26	-	-	-	-	199
Purchase of treasury shares	(149)	-	-	-	-	-	-	-	(149)
Transfer to share under employee share incentive scheme	149	(149)	-	-	-	-	-	-	-
Net movement on investment securities fair value reserve	-	-	-	-	-	-	978	-	978
Net movement on real estate fair value reserve	-	-	-	-	129	-	-	-	129
Balance at 31 December 2020	106,406	(892)	(217)	206	4,736	2,170	1,636	(18,031)	(9,421)
2019									
Balance at 1 January 2019	106,406	(892)	(389)	120	4,716	4,830	718	2,843	12,506

During the Holy Month of Ramadan, a delegation of Boubyan Bank senior management, accompanied by Boubyan Bank team of volunteers, visited the General Department of Civil Defense and Kuwait International Airport, Terminal 4, in coordination with Kuwait Red Crescent to thank them and thank all volunteers for their efforts. This visit was a part of an initiative by Boubyan Bank and its volunteers to show appreciation for the most important entities standing at the front lines to fight the coronavirus.

Boubyan Bank did not forget about supporting our brothers in Lebanon amid the disaster that afflicted them last August as a result of the explosion that rocked Downtown Beirut, following which the bank made a financial **donation** to Kuwait Red Crescent to help with the various relief and reconstruction efforts in Lebanon.

Our Social Activities Held Online

In response to the constant calls from competent authorities to stay at home, Boubyan Bank continued organizing many events and activities through social media platforms or other online platforms.

One of the most prominent events held was the 7th Charitable Reading Marathon organized by the bank through social media platform (Twitter) where more than 2,000 participants tweeted about 5,000 times using the marathon dedicated hashtag. The marathon

Moreover, Boubyan Bank has launched its App, Boubyan Steps, allowing everyone to participate by exercising at home as a part of "Steps Campaign" which is organized annually by the bank at Al Henna Shopping Mall. Participants could use the app to participate in the campaign whose revenues are donated towards weight reduction program.

The bank has further launched the Daring Campaign with Boubyan Bank, and accepted registration from Boubyan Bank customers and non-customers for 9-12 grades who are enrolled at government schools, especially Arabic curriculum schools, in collaboration with the Charities Approaches to help them continue their academic studies and their exceptional circumstances accompanying Covid-19 and the transformation to online education.

Over the summer months, Boubyan Bank has organized Boubyan Summer Camp over two months for customers and employees' children using Zoom App. More than 150 children aged 4 to 10 participated in the campaign, and benefited from the learning programs offered by the bank.

Additionally, the bank broadcasted many awareness messages about how to fight Covid-19 and prevention measures via the bank's social media platforms as well as holding many weekly messages, thereby creating a bond between the bank and its followers on various content of awareness.

	2020	2019
Provision for impairment (note 17)	(1,503)	(1,503)
Net income before income tax	12,846	19,433
Depreciation	(1,495)	(15,175)
Net income tax free rate	2,177	1,652
Profit/loss for the year	4,736	4,736
Equity holders of the bank	4,736	4,736
Minority interests	1,177	9,483
Basic and diluted earnings per share	118.478	118.478

Note (1) - Expenses relate to activities which are consolidated first by line and include associates.

Note (2) - One of the subsidiaries presently operating as a conventional bank has increased the number of its Islamic branches during the year to 500 (2019: 414) out of total 576 branches (2019: 555).

37. SOCIAL RESPONSIBILITY

The Group discharge its social responsibilities through **donation** to charitable causes and organizations.

38. SUBSEQUENT EVENT

There have been no events subsequent to 31 December 2020 that would significantly impact the amounts reported in the consolidated financial statements as at 31 December 2020.

	Amount in Taka	
	2020	2019
35 Other expenses		
Entertainment	7,224,999	10,385,214
Car expenses	39,491,446	43,229,739
Bank charges and commission paid	2,493,286	1,314,365
Software and subscription	5,322,410	1,087,446
Printing expenses	2,827,091	7,994,717
Software maintained expenses	40,073,426	36,174,387
Business development	7,214,860	4,889,296
Expenses for corporate social responsibility	95,457,804	10,715,707
Expenses on training, seminar and workshop	2,410,970	4,622,114
Penalty for Boubyan Bank	-	13,363,526
Wages to casual labour	285,630	244,330
Loss on sale of fixed assets	-	23,829,841
Local Conveyance	4,572,287	5,431,139
Finance charge for lease cost	-	4,154,093
Security and Cleaning	47,537,247	48,439,127
Branch opening expenses	3,263,287	5,264,154
Expenses for groceries and canteen	397,420	295,426
Medical expenses	6,207,369	7,473,755
Sponsorship expenses	1,968,831	854,884
SWIFT Charge	3,189,588	2,248,115
Expenses for credit card	6,823,380	7,158,318

Lampiran 22 data indeks Waqf

No.	NAMA BANK	Waqf
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 23 data indeks Qard/hasan

No.	NAMA BANK	Qard/hasan
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 24 data indeks kesukarelawanan karyawan

No.	NAMA BANK	Employee Volunteerism
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 25 data indeks pendidikan : skema/beasiswa adopsi sekolah

No.	NAMA BANK	education: school adoption scheme/scholarships
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
18	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 26 data indeks pekerja lulusan

No.	NAMA BANK	graduate employment
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 27 data indeks pengembangan pemuda

No.	NAMA BANK	youth development
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 28 data indeks masyarakat kurang mampu

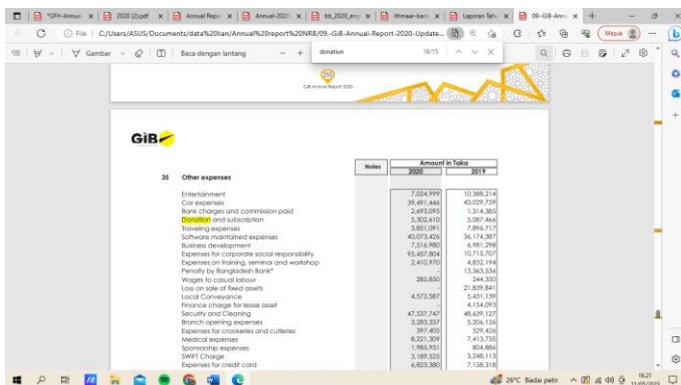
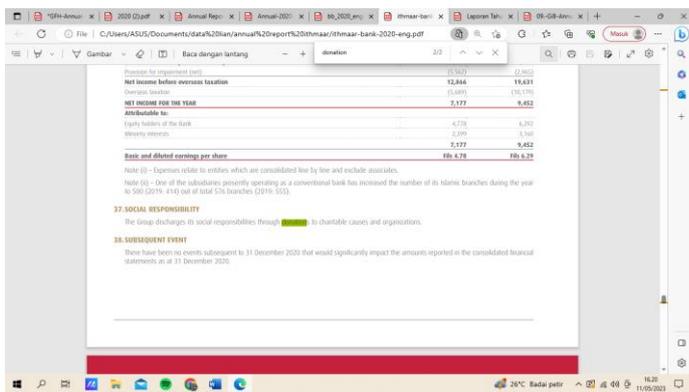
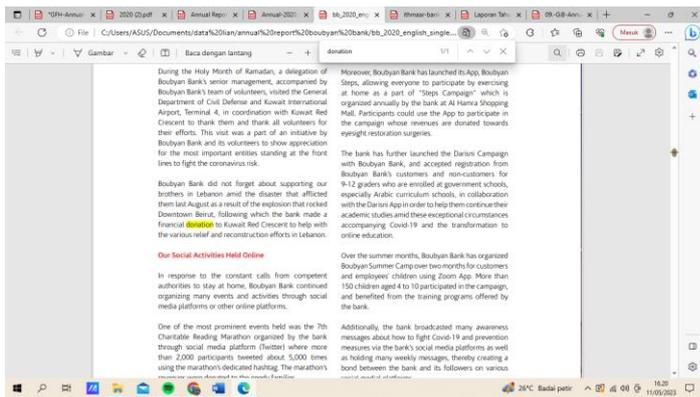
No.	NAMA BANK	underprivileged community
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 29 data indeks peduli anak-anak

No.	NAMA BANK	children care
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 30 data indeks amal/hadiah/kegiatan usaha

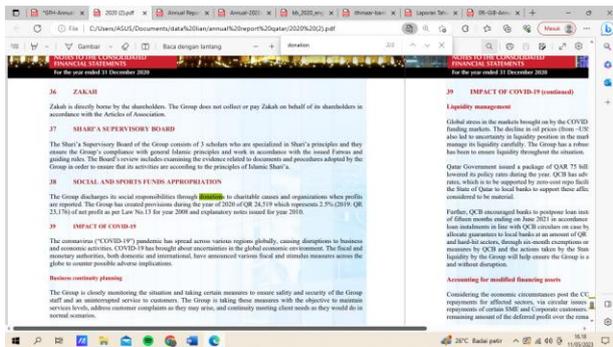
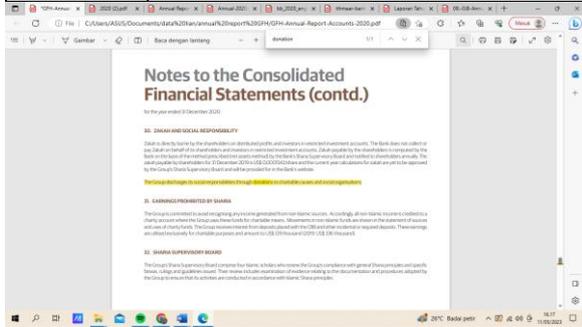
No.	NAMA BANK	charities/gifts/social activities
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	1
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	1
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	1
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	1
5	BOUBYAN BANK K.S.C	1
6	ITHMAAR HOLDING BSC	1
7	COMMONWEALTH BANK	1
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	1



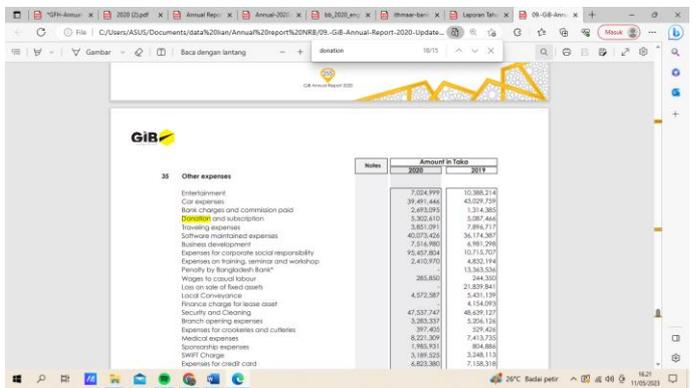
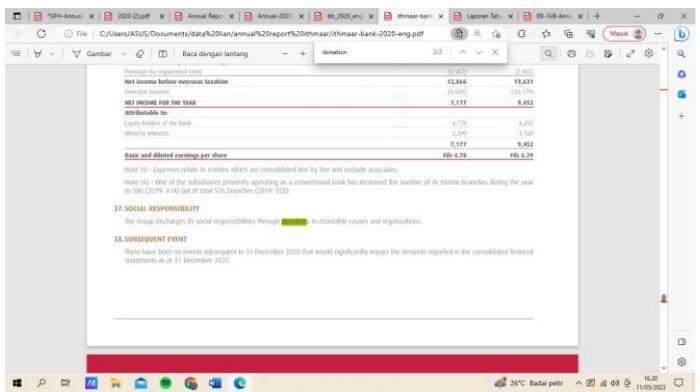
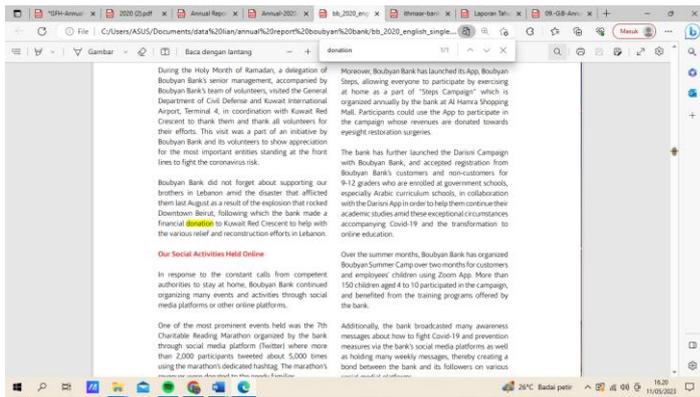
Lampiran 31 data indeks Tema sosial

No.	NAMA BANK	Society Theme
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	1
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	1
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	1
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	1

5	BOUBYAN BANK K.S.C	1
6	ITHMAAR HOLDING BSC	1
7	COMMONWEALTH BANK	1
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	1

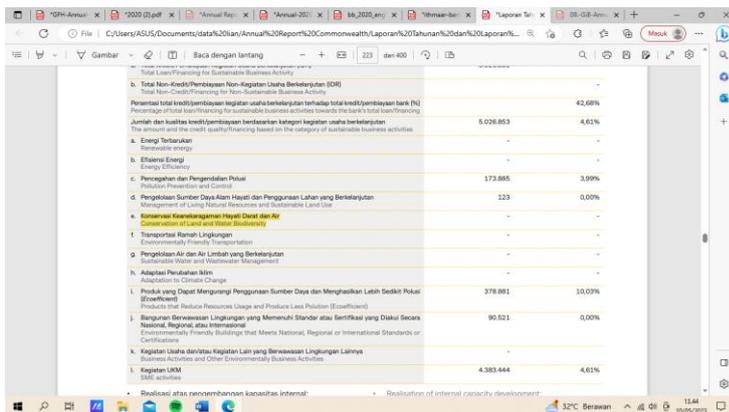


	Share		Treasury		Share		Statutory		Real		Investment		Accumulated		Total
	Balance	Reserve	Share	Reserve	Share	Reserve	Share	Reserve	Share	Reserve	Share	Reserve	Share	Reserve	
	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000	BD'000
Balance at 1 January 2020	106,406	(892)	(38)	160	4,736	2,049	718	6,207	15,510	105,922					
Loss for the year	-	-	-	-	-	-	-	(20,843)	(20,843)	(20,843)					
Zakat approved	-	-	-	-	-	-	-	(328)	(328)	(328)					
Compliance agreement	-	-	-	-	-	-	-	(290)	(290)	(290)					
Government subsidy (note 2)	-	-	-	-	-	-	-	1,814	1,814	1,814					
Modification loss (note 2)	-	-	-	-	-	-	-	(4,775)	(4,775)	(4,775)					
Shares allocated to staff during the year	-	-	172	26	-	-	-	-	-	199					
Purchase of treasury shares	-	(148)	-	-	-	-	-	-	-	(148)					
Transfer to share credit employee share incentive scheme	-	149	(149)	-	-	-	-	-	-	-					
Net movement in investment securities fair value reserve	-	-	-	-	-	-	-	978	-	978					
Net movement in repurchase fair value reserve	-	-	-	-	-	-	-	129	-	129					
Balance at 31 December 2020	106,406	(892)	(257)	206	4,736	2,079	1,686	(18,031)	(5,421)	86,042					
2019															
Balance at 1 January 2019	106,406	(892)	(38)	120	4,715	4,830	718	2,843	12,506	127,749					



Lampiran 32 data indeks konservasi lingkungan

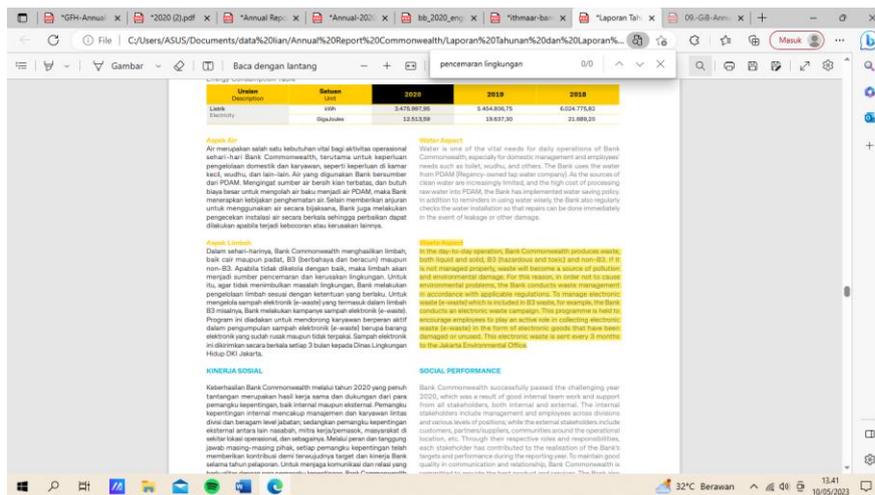
No.	NAMA BANK	Concervation of environment
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	1
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0



Lampiran 33 data indeks pencemaran lingkungan

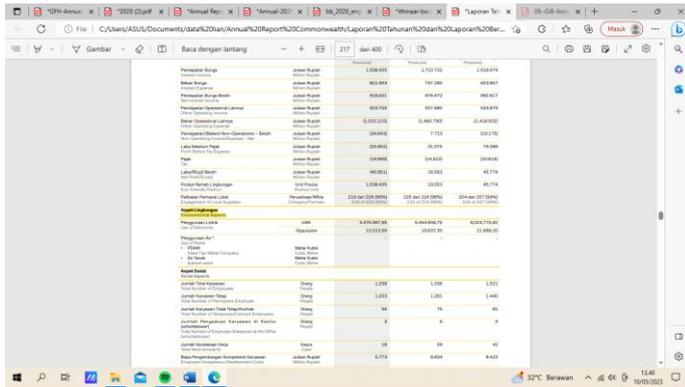
No.	NAMA BANK	environmental pollution
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0

5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	1
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0



Lampiran 34 data indeks pendidikan lingkungan hidup

No.	NAMA BANK	environmental education
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	1
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0



Lampiran 35 data indeks terkait produk/proses lingkungan

No.	NAMA BANK	environmental products/process related
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

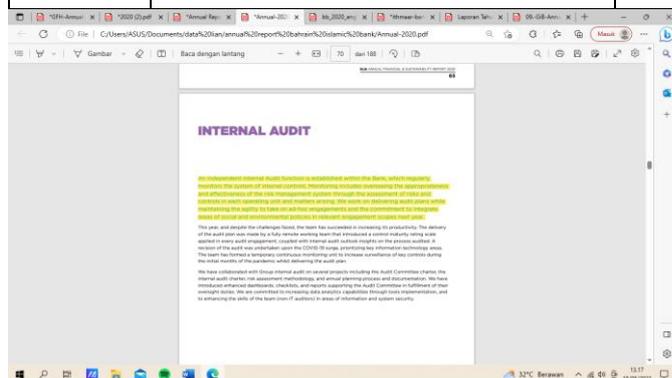
Lampiran 36 data indeks audit lingkungan/ Pernyataan verifikasi independen

No.	NAMA BANK	environmental audit/independent verification statement
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	1
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0

4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	1
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	1
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

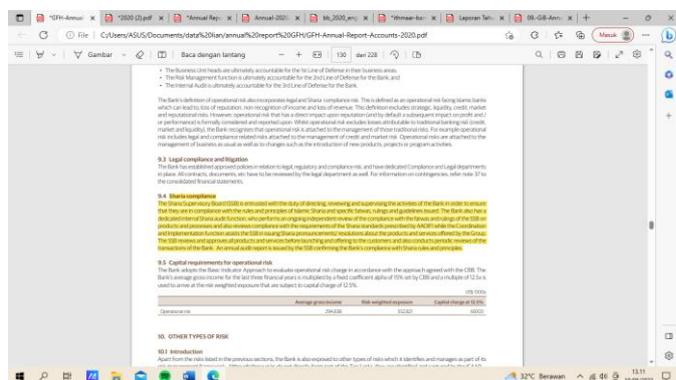
Lampiran 37 data indeks sistem/kebijakan manajemen lingkungan

No.	NAMA BANK	environmental management system/policy
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	1
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0



Lampiran 38 data indeks status kepatuhan syariah

No.	NAMA BANK	Syariah compliance status
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	1
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0



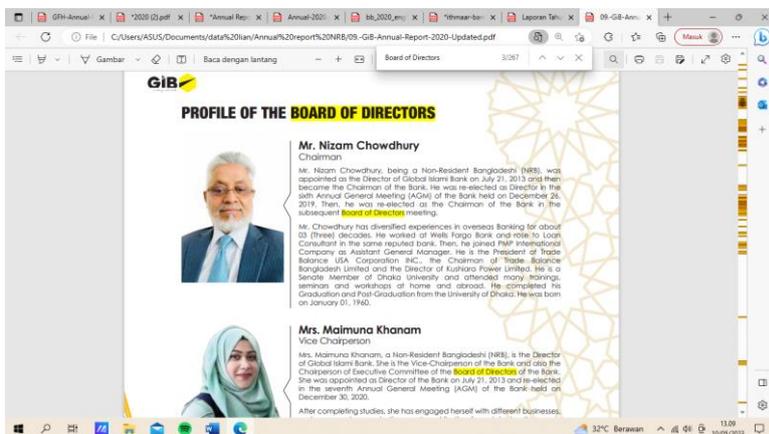
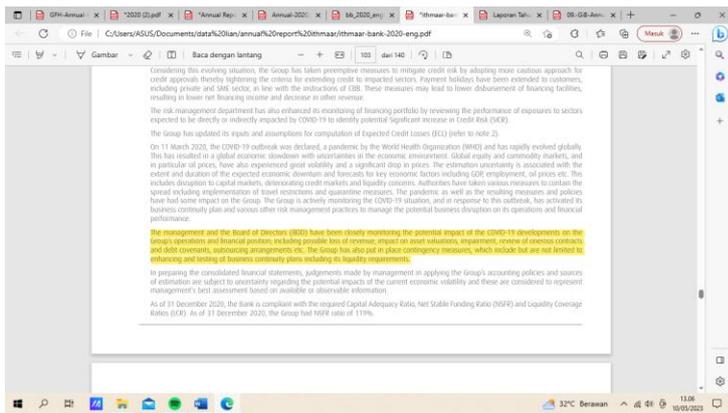
Lampiran 39 data struktur kepemilikan saham

No.	NAMA BANK	Ownership structure : number of muslim stakeholders
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0

2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 40 data indeks stuktur direksi muslim vs non-muslim

No.	NAMA BANK	BOD structure- muslim vs non- muslim members
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	1
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	1



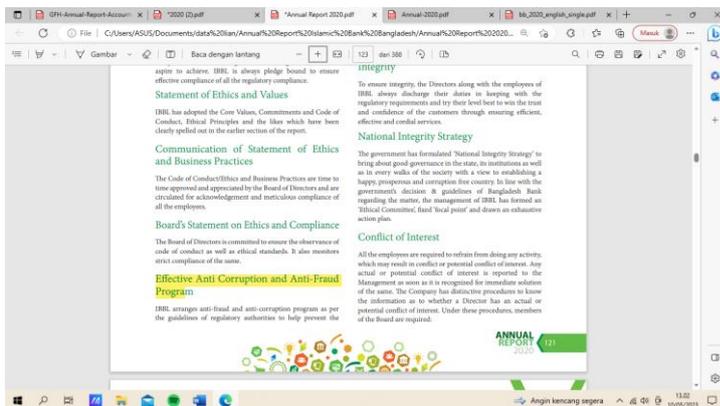
Lampiran 41 data indeks deklarasi kegiatan fohidden : praktek monopoli/penimbunan barang-barang kebutuhan/manipulasi harga/praktek bisnis penipuan/perjudian

No.	NAMA BANK	declaration of fohidden activities : monopolistic practice/hoarding necessary goods/price manipulation/fraudulent business practice/gambling
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	0
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0

5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0

Lampiran 42 data indeks kebijakan anti-korupsi

No.	NAMA BANK	anti-corruption policies
1	GFH FINANSIAL GROUP BSC	0
2	QATAR INTERNATIONAL ISLAMIC	0
3	ISLAMIC BANK BANGLADESH LTD	1
4	BAHRAIN ISLAMIC BANK	0
5	BOUBYAN BANK K.S.C	0
6	ITHMAAR HOLDING BSC	0
7	COMMONWEALTH BANK	0
8	NRB GLOBAL BANK LIMITED	0



RIWAYAT HIDUP

Nama : Lian Saputra Nurdiansyah Lubis
Tempat, Tanggal Lahir : Hutapungkut, 08 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

a. Media Komunikasi :

1. 082137457719 (Whatsapp)
2. Liansaputra0809@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan :

1. SDN 088 Panyabungan (2006-2012)
2. MTsN Panyabungan (2012-2015)
3. MAN 1 Panyabungan (2015-2018)
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi S1 Akuntansi Syariah (2018-Sekarang)